

**SKRIPSI**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN CSR  
TERHADAP *FIRM VALUE* DENGAN PROFITABILITAS  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR  
TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2020-2022**



Oleh

**SYIFA AULIA ZHARA PUTRI**

**NIM: 200502110066**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN CSR TERHADAP *FIRM VALUE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**SYIFA AULIA ZHARA PUTRI**

**NIM: 200502110066**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CSR TERHADAP FIRM  
VALUE DENGAN PROGITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI DAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**

Oleh

**SYIFA AULIA ZHARA PUTRI**

NIM : 200502110066

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Oktober 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Novi Lailiyul Wafiroh, M.A**

**NIP. 199211012019032020**

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CSR* TERHADAP *FIRM VALUE*  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
SEKTOR TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2020-2022**

Oleh  
**SYIFA AULIA ZHARA PUTRI**  
NIM : [200502110066](#)

Telah diseminarkan 27 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

**Yuliati, M.S.A**

NIP. 19730703201802012184

2 Penguji II

**Zuraidah, M.S.A**

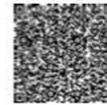
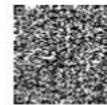
NIP. 197612102009122001

3 Penguji III

**Novi Lailiyul Wafiroh, M.A**

NIP. 199211012019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

**NIP. 197606172008012020**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu yang diharapkan.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat untuk ibunda dan ayahanda tercinta. Pengorbanan dan doa yang tak pernah putus dari keduanya memberikan kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan karya ini. Saya berharap karya ini dapat menjadi ungkapan terima kasih sekecil apapun kepada mereka.

Tak lupa, skripsi ini juga saya persembahkan untuk adik laki-laki saya, Muhammad Wildan, yang tengah menempuh pendidikan di sekolah menengah atas. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama saya menjalani studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terakhir, skripsi ini saya dedikasikan untuk semua orang yang telah memberikan dukungan dalam setiap perjalanan hidup saya, baik dalam suka maupun duka.

Semua pelajaran hidup yang saya terima melalui kata-kata atau nasihat memberikan kekuatan untuk menghadapi segala tantangan dan membuktikan bahwa saya mampu mengatasi kata-kata merendahkan dari orang lain.

## MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *Struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingintahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang.”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah berkerja keras untk urusan yang lain. Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap (QS. Al-Insyirah, 6-8)”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital* dan CSR terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022". Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus.,Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengajaran dan motivasi dalam hidup saya.
6. Kedua Orang Tua saya, Bapak Agus Jarwono dan Ibu Yuliani yang selalu mendoakan dan menguatkan diri saya dan mengiringi langkah saya agar menjadi orang yang mandiri dan selalu bisa membanggakan kedua orangtuanya.

7. Adik saya tercinta yang selalu memberi dukungannya agar saya tetap kuat hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara saudara cibubur yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Pemilik nim 200202110152, yang selalu mendukung, memotivasi dan menolong saya dikeadaan apapun dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman teman saya yang selalu menjadi teman yang mendukung saya dan selalu ada dalam keadaan susah maupun senang.
11. Kaka Tingkat saya, ka Uswah yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam Menyusun tugas akhir skripsi ini.
12. Semua orang dan pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Malang, 18 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2    Kajian Teoritis .....	24
2.2.1 <i>Signaling Theory</i> .....	24
2.2.2 <i>Stackholder Tgeory</i> .....	26
2.2.3 <i>Intellectual Capital</i> .....	27
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	31
2.2.5    Profitabilitas .....	33
2.2.6 <i>Firm Value</i> .....	35
2.3    Kerangka Konseptual .....	37
2.4    Hipotesis .....	37
2.4.1    Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap profitabilitas.....	37
2.4.2    Pengaruh <i>Structural Capital</i> terhadap Profitabilitas.....	38
2.4.3    Pengaruh <i>Capital Employed</i> terhadap Profitabilitas.....	39
2.4.4    Pengaruh Pengungkapan <i>CSR</i> terhadap Profitabilitas.....	39
2.4.5    Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Firm Value</i> .....	40
2.4.6    Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap <i>Firm Value</i> .....	41

2.4.7	Pengaruh <i>Structural Capital</i> terhadap <i>Firm Value</i> .....	41
2.4.8	Pengaruh <i>Capital Employed</i> terhadap <i>Firm Value</i> .....	42
2.4.9	Pengaruh pengungkapan <i>CSR</i> terhadap <i>Firm Value</i> .....	42
2.4.10	Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap <i>Firm value</i> dengan Profitabilitas sebagai variable intervening .....	43
2.4.11	Pengaruh <i>Structural Capital</i> terhadap <i>Firm value</i> dengan Profitabilitas sebagai variable intervening.....	44
2.4.12	Pengaruh <i>Capital Employed</i> terhadap <i>Firm value</i> dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.....	45
2.4.13	Pengaruh Pengungkapan <i>CSR</i> terhadap <i>Firm value</i> dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.....	46
<b>BAB III</b>	.....	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>47</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.2	Lokasi Penelitian .....	47
3.3	Populasi dan Sampel.....	47
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	48
3.5	Data dan Jenis Data .....	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.7	Definisi Oprasional Variabel .....	50
3.8	Analisis Data .....	51
3.8.1	Variabel Independen.....	51
3.8.2	Variabel Dependen .....	53
3.8.3	Variabel Intervening.....	54
3.9	Teknik Analisis Data.....	56
3.9.1	Statistik Deskriptif .....	57
3.9.2	Uji Asumsi Klasik .....	57
3.9.3	Uji Hipotesis.....	58
<b>BAB IV</b>	.....	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>60</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
4.1.2	Statistik Deskriptif .....	61

4.1.3	Pemisahan Substruktural.....	62
4.1.4	Uji Pemilihan Model.....	63
4.1.5	Uji Asumsi Klasik .....	68
4.1.6	Uji Hipotesis.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>94</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>		<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 2</b> .....	<b>3</b>
<b>Gambar 2. 1</b> .....	<b>37</b>
<b>Gambar 4. 1</b> .....	<b>62</b>
<b>Gambar 4. 2</b> .....	<b>63</b>
<b>Gambar 4. 3</b> .....	<b>79</b>
<b>Gambar 4. 4</b> .....	<b>79</b>
<b>Gambar 4. 5</b> .....	<b>80</b>
<b>Gambar 4. 6</b> .....	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3. 1</b> .....	<b>48</b>
<b>Tabel 3. 2</b> .....	<b>49</b>
<b>Tabel 3. 3</b> .....	<b>55</b>
<b>Tabel 3. 4</b> .....	<b>58</b>
<b>Tabel 4. 1</b> .....	<b>61</b>
<b>Tabel 4. 2</b> .....	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 3</b> .....	<b>64</b>
<b>Tabel 4. 4</b> .....	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 5</b> .....	<b>67</b>
<b>Tabel 4. 6</b> .....	<b>67</b>
<b>Tabel 4. 7</b> .....	<b>68</b>
<b>Tabel 4. 8</b> .....	<b>69</b>
<b>Tabel 4. 9</b> .....	<b>70</b>
<b>Tabel 4. 10</b> .....	<b>71</b>
<b>Tabel 4. 11</b> .....	<b>72</b>
<b>Tabel 4. 12</b> .....	<b>74</b>
<b>Tabel 4. 13</b> .....	<b>75</b>
<b>Tabel 4. 14</b> .....	<b>78</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 : Data Yang diolah.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 2 : Biodata Peneliti.....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Syifa Aulia, 2023, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh *Intellectual Capital* dan CSR terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”

Pembimbing : Novi Lailliyul Wafiroh, M.A

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Human Capital, Structural Capital, Capital Employed, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Firm Value*

Umumnya, perusahaan memiliki dua tujuan, yakni tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan terfokus pada maksimalisasi perolehan laba setiap periode dengan efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Khususnya, perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi menekankan inovasi sebagai landasan pertumbuhan mereka. Kemampuan untuk berinovasi, baik dalam pengembangan produk, pelayanan, maupun teknologi, menjadi faktor krusial yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada eksplorasi pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *firm value*, dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi. Metode data panel dan analisis Eviews versi 12 digunakan dalam pengujian. Dengan teknik purposive sampling, penelitian melibatkan 24 perusahaan di sektor tersebut, dengan 72 laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 sebagai objek analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital (VAHU)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara *structural capital (STVA)*, *capital employed (VACA)*, dan CSR tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Meskipun secara simultan, variabel-variabel tersebut memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. *Human capital (VAHU)*, *structural capital (STVA)*, *capital employed (VACA)*, dan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. Secara bersamaan, variabel-variabel tersebut juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*. Profitabilitas bertindak sebagai intervening dalam hubungan antara *human capital (VAHU)* dan *firm value*, serta antara *structural capital (STVA)* dan *firm value*. Namun, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *capital employed (VACA)* dan CSR terhadap *firm value*.

## ABSTRACT

Syifa Aulia, 2023, *THESIS*. Title: *"The Influence of Intellectual Capital and CSR on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable"*

Supervisor: Novi Lailliyul Wafiroh, M.A

Keywords: *Intellectual Capital, Human Capital, Structural Capital, Capital Employed, Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability, Firm Value*

Generally, companies have two goals, namely short-term and long-term goals. The company's short-term goals focus on maximizing profits each period by effectively using available resources. On the other hand, the company's long-term goals aim to maintain business continuity and increase company value. In particular, companies in the technology and telecommunications sectors emphasize innovation as a cornerstone of their growth. The ability to innovate, both in product development, services and technology, is a crucial factor that influences company value in this sector. Therefore, this research focuses on exploring the influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value, with profitability as an intervening variable in technology and telecommunications sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period.

This research uses quantitative research which uses secondary data from the annual financial reports of technology and telecommunications sector companies. Panel data methods and Eviews version 12 analysis were used in the testing. Using a purposive sampling technique, the research involved 24 companies in this sector, with 72 annual financial reports from the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period as the object of analysis. The research results show that human capital (VAHU) has a significant positive effect on profitability, while structural capital (STVA), capital employed (VACA), and CSR do not significantly affect profitability. Even though simultaneously, these variables have a significant impact on profitability. Human capital (VAHU), structural capital (STVA), capital employed (VACA), and CSR do not have a significant influence on firm value. Simultaneously, these variables also do not have a significant influence on firm value. Profitability acts as an intervening agent in the relationship between human capital (VAHU) and firm value, as well as between structural capital (STVA) and firm value. However, profitability does not moderate the effect of capital employed (VACA) and CSR on firm value.

## المستخلص

سيفا أوليا، 2023، الأطروحة. العنوان: "تأثير رأس المال الفكري والمسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير متداخل"

M.A.المشرف: نوفي ليلبول وافيروه،

الكلمات المفتاحية: رأس المال الفكري، رأس المال البشري، رأس المال الهيكلي، رأس المال العامل، المسؤولية الاجتماعية ، الربحية، قيمة الشركة (CSR) للشركات

بشكل عام، لدى الشركات هدفان، وهما الأهداف قصيرة المدى والأهداف طويلة المدى. تركز أهداف الشركة قصيرة المدى على تعظيم الأرباح كل فترة من خلال الاستخدام الفعال للموارد المتاحة. ومن ناحية أخرى، تحدف أهداف الشركة طويلة المدى إلى الحفاظ على استمرارية العمل وزيادة قيمة الشركة. وعلى وجه الخصوص، تؤكد الشركات العاملة في قطاعي التكنولوجيا والاتصالات على الابتكار باعتباره حجر الزاوية في نموها. تعد القدرة على الابتكار، سواء في تطوير المنتجات أو الخدمات أو التكنولوجيا، عاملاً حاسماً يؤثر على قيمة الشركة في هذا القطاع. ولذلك، يركز هذا البحث على استكشاف تأثير رأس المال الفكري والمسؤولية الاجتماعية للفترة IDX على قيمة الشركة، مع الربحية كمتغير تدخل في شركات قطاع التكنولوجيا والاتصالات المدرجة في (CSR) للشركات 2022-2020.

يستخدم هذا البحث البحث الكمي الذي يستخدم البيانات الثانوية من التقارير المالية السنوية لشركات قطاع التكنولوجيا في الاختبار. باستخدام تقنية أخذ Eviews والاتصالات. تم استخدام أساليب بيانات اللوحة وتحليل الإصدار 12 من برنامج العينات الهادفة، شمل البحث 24 شركة في هذا القطاع، مع 72 تقريراً مالياً سنوياً من بورصة إندونيسيا للفترة 2022-2020 له تأثير إيجابي كبير على الربحية، في حين أن رأس المال (VAHU) كموضوع للتحليل. تظهر نتائج البحث أن رأس المال البشري ، والمسؤولية الاجتماعية للشركات لا يؤثر بشكل كبير على الربحية. وعلى (VACA) ، ورأس المال المستخدم (STVA) الهيكلي ، ورأس المال الهيكلي (VAHU) الرغم من أن هذه المتغيرات لها تأثير كبير على الربحية في وقت واحد. رأس المال البشري ، والمسؤولية الاجتماعية للشركات ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. وفي الوقت نفسه، ليس (VACA) ورأس المال المستخدم وقيمة (VAHU) لهذه المتغيرات أيضاً تأثير كبير على قيمة الشركة. تعمل الربحية كعامل تدخل في العلاقة بين رأس المال البشري وقيمة الشركة. ومع ذلك، فإن الربحية لا تخفف من تأثير رأس المال المستخدم (STVA) الشركة، وكذلك بين رأس المال الهيكلي والمسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة (VACA).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era Industri 4.0 saat ini menunjukkan pertumbuhan pesat di berbagai sektor teknologi dan telekomunikasi, termasuk di Indonesia. Peran teknologi dan telekomunikasi dalam era ini sangat sentral dan mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis dan investasi (Rahma dkk, 2023). Perusahaan teknologi seringkali mengalami pertumbuhan yang pesat karena beroperasi di sektor-sektor inovatif, munculnya perusahaan teknologi di bidang teknologi, komunikasi, finance technology, *e-commerce*, serta beberapa jenis perusahaan teknologi lainnya di Indonesia memudahkan masyarakat untuk menjangkau informasi dan mulai menjadi pusat perhatian investor di pasar modal (Rahardika dkk., 2022). Sektor telekomunikasi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan teknologi. Konektivitas yang andal, akses internet cepat, dan alat komunikasi yang efisien menjadi manfaat yang diberikan oleh sektor telekomunikasi. Selain itu, pengembangan jaringan 5G yang sedang berlangsung juga berpotensi untuk mengakselerasi inovasi teknologi lebih lanjut. Dengan demikian, hubungan antara sektor teknologi dan sektor telekomunikasi membentuk landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan inovasi di era digital saat ini.

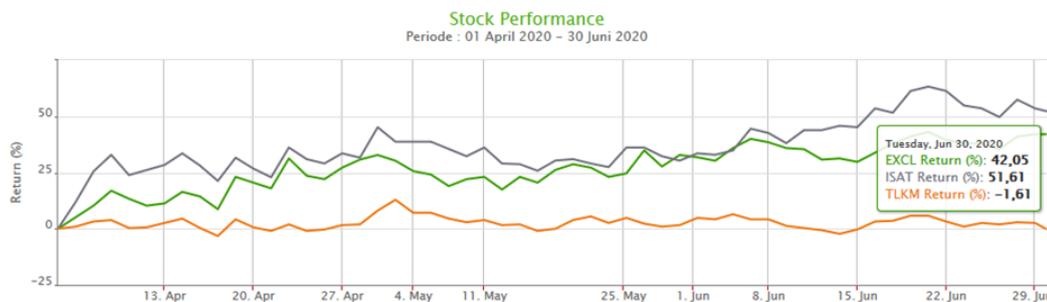
Perkembangan teknologi digital menjadi alasan besar mengapa bisnis berbasis teknologi dan telekomunikasi memiliki pertumbuhan sangat pesat di dunia (Aditya dkk, 2022). Munculnya pandemi Covid-19 lalu, membuat pemerintah melakukan kebijakan dengan mentransformasikan pola hidup masyarakat ke arah digitalisasi seperti penerapan kerja dari rumah (*Work From Home*) dan pendidikan jarak jauh yang diterapkan oleh Peran teknologi dan telekomunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, karena digunakan dalam segala hal, tidak hanya terasa dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga berimbas pada situasi ekonomi dan bisnis secara keseluruhan

(Febrianti dkk., 2023). Seperti perusahaan EMTEK dan TLKM yang merupakan perusahaan yang menghasilkan entitas besar dalam industri teknologi dan telekomunikasi. Perusahaan ini telah menjadi salah satu pemimpin di sektornya. Pentingnya perusahaan teknologi dan telekomunikasi beroperasi saat ini sebagai faktor utama dalam mencapai pertumbuhan pesat dalam mencapai profitabilitas yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam beroperasi di era teknologi informasi dan digital menjadi kunci kesuksesan di dunia bisnis saat ini dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan biasanya memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan terfokus pada memaksimalkan laba dalam setiap periode dengan penggunaan sumber daya yang efektif. Di sisi lain, tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviarni, 2019). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik (Pakekong dkk, 2019). Nilai perusahaan bukan hanya sebagai pengukur kinerja keuangan suatu Perusahaan, melainkan juga menggambarkan daya saing perusahaan, daya tarik bagi investor, dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar berdasarkan harga saham perusahaan yang beredar dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Menurut Suryanti dkk (2022) harga saham suatu perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam memperkirakan nilainya. Jika harga saham suatu perusahaan cukup tinggi atau sangat besar dan terus mengalami peningkatan yang besar, hal itu akan menimbulkan kepercayaan investor karena diyakini bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika harga rendah dan terus turun, calon investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan atau kinerjanya. Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan (Wardani Dewi Kusuma, 2019). Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Ini karena keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan harga saham dan valuasi perusahaan secara keseluruhan.

**Gambar 1 1**  
**Indeks Saham Sektor Telekomunikasi**



Sumber: bareksa.com

Data statistik yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 merupakan pergerakan indeks saham perusahaan telekomunikasi yang mengalami kenaikan, di sektor telekomunikasi, tiga emiten besar di antaranya adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL). Berdasarkan data Bareksa, kinerja dua saham dari tiga emiten tersebut melesat sepanjang kuartal II 2020. Saham ISAT melesat hingga 47 persen sepanjang periode 1 April hingga 30 Juni 2020. Kemudian saham EXCL juga meroket 42,05 persen di periode yang sama. Hanya saham TLKM yang sepanjang kuartal II tahun ini mencatatkan penurunan 1,61 persen. Tak hanya itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat dari 11 indeks sektoral yang baru diperbaharui pada 25 Januari 2021, indeks yang berisi saham-saham teknologi atau IDXTECHNO mencatat penguatan tertinggi. kinerja indeks sektoral berisi saham-saham teknologi ini mencapai 108,75% secara year to date (ytd), saat IHSG hanya naik 2,8. Perkembangan ini memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan dan daya tarik perusahaan-

perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi untuk mengambil keputusan investasi mereka dalam upaya mencapai hasil yang lebih menguntungkan.

Perusahaan teknologi sering menekankan inovasi sebagai pondasi pertumbuhan mereka. Kemampuan untuk berinovasi dalam produk, layanan, dan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini. Fardianyah (2020) mengemukakan Penerapan modal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu Perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya yang lainnya sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan. Nilai tambah tersebut berupa adanya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi. Nilai perusahaan sangat penting karena investor memilih untuk berinvestasi berdasarkan seberapa baik nilai Perusahaannya. Salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi *adalah Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* mencakup pengetahuan, inovasi, keahlian, pengalaman, dan aset intelektual lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Chen et al (2005) mengemukakan *Intellectual capital* dapat memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai Perusahaan. *Intellectual capital* adalah faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan karena semakin besar nilai *intellectual capital*, perusahaan akan lebih berinovasi dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan (Marzoeki, 2018).

*Intellectual capital* ini dapat berupa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. *Human capital* meliputi keahlian, pengetahuan motivasi, integritas yang dimiliki karyawan. Sedangkan *structural capital* yaitu budaya organisasi yang dibangun oleh perusahaan itu sendiri dan *capital employed* meliputi loyalitas konsumen, hubungan terhadap pemasok, pelayanan terhadap konsumen (Yulandari dan Gunawan, 2019). Jika nilai perusahaan tinggi, investor akan memberi nilai lebih pada perusahaan dengan melakukan investasi. Semakin banyak investasi yang dilakukan oleh para investor, semakin baik pengelolaan *intellectual*

*capital* perusahaan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan, inovasi, dan keahlian menjadi komoditas yang semakin bernilai, perusahaan teknologi dan telekomunikasi sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan mereka, inovasi dalam pengembangan produk dan layanan, serta merek yang mereka bangun. Oleh karena itu, pengukuran, pengelolaan, dan pemanfaatan yang efisien dari *intellectual capital* menjadi sangat penting dalam menentukan kinerja dan nilai perusahaan dalam sektor ini. Sebagai contoh merger antara Gojek dan Tokopedia menciptakan entitas yang lebih kuat dan beragam dalam industri teknologi dan e-commerce. Hal ini mencerminkan pemanfaatan *intellectual capital* yang kuat dari kedua perusahaan, termasuk pengetahuan dan keterampilan karyawan, kemampuan inovasi, pengelolaan data dan analitik, serta kemampuan manajemen strategis. Penggabungan sumber daya intelektual ini, bertujuan agar dapat bersaing lebih baik, menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif, memanfaatkan peluang pertumbuhan, dan mengoptimalkan operasional.

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang kuat, seperti pengetahuan, inovasi, dan keahlian karyawan, cenderung dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat terjadi melalui efisiensi operasional yang ditingkatkan, produk atau layanan yang lebih inovatif, dan daya saing yang lebih tinggi di pasar. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* dengan kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang secara umum akan meningkatkan laba perusahaan (Pohan dkk, 2018.) . Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba untuk mengukur dampak *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harahap, (2020), Putri dkk, (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan *intellectual capital* mereka cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotulaini dan Anwar, (2021), Erfani dan Nena, (2022), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan dan menjadi konsep yang semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis, dan hal ini didorong oleh berbagai faktor yang mempengaruhi dunia bisnis saat ini. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya untuk program CSR. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan inovasi untuk merancang program CSR yang relevan dan berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas baik mampu memberikan kestabilan dalam melakukan program CSR karena program CSR membutuhkan dana yang tentunya berasal dari serapan keuntungan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Rahmantari, 2020). Dalam era di mana perhatian terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan semakin meningkat, perusahaan diharapkan untuk menjalankan peran yang lebih besar dalam mendukung kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Bisnis bukan hanya sekedar menguntungkan pemilik perusahaan, tetapi ada tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporat Social Responsibility*) terhadap karyawan dan masyarakat pada lingkungan di sekitar perusahaan (Rahmawati, 2020). Khasanah dan Sucipto (2020) mengemukakan bahwa pengungkapan lingkungan mengandung informasi yang relevan dengan nilai.

Program CSR tidak hanya dibuat karena tekanan peraturan tetapi juga untuk menarik dan mempengaruhi persepsi investor, yang secara ekonomi menguntungkan perusahaan dan, pada akhirnya, akan tercermin dalam nilai perusahaan. Seperti halnya salah satu perusahaan telekomunikasi, PT Telkom yang telah aktif dalam berbagai program pendidikan untuk masyarakat, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Mereka menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang membantu masyarakat memahami teknologi modern. Telkom juga telah mendukung pendidikan tinggi di Indonesia melalui berbagai kemitraan dengan universitas dan penyelenggara pendidikan lainnya. komitmen Telkom Indonesia terhadap CSR menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial

dan lingkungan yang dihasilkan oleh operasinya. Ini menarik bagi investor yang ingin melihat perusahaan berperan positif dalam masyarakat dan lingkungan sekaligus mencapai hasil keuangan yang baik. praktik CSR yang kuat tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat berdampak positif pada kinerja dan nilai perusahaan karena sebagian keuntungan perusahaan ditujukan untuk melakukan program CSR sebagai kewajiban perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Rahmantari, 2020). Demi keberlangsungan perusahaan, CSR telah menjadi komponen utama dalam strategi bisnis bagi beberapa perusahaan, karena kinerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh strategi perusahaan di lingkungan pasar dan non-pasar (Rahmawati, 2020). Sebuah perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab sosial jika memiliki visi kinerja operasional yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya (Andriani dan Nahar 2020). Jadi, tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu program yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (stakeholder), termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memasukkan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dan juga terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, yang memungkinkan penelitian untuk menjelajahi bagaimana profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara *intellectual capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *firm value*. Penelitian ini melibatkan elemen-elemen dari berbagai bidang, termasuk keuangan, manajemen, dan tanggung jawab social perusahaan (CSR). Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pengembangan perangkat lunak, layanan teknologi informasi, layanan jaringan, e-commerce, telekomunikasi, dan industri sejenis, dimana sektor ini membuat perubahan teknologi yang cepat dan persaingan yang intensif, membuatnya menjadi konteks yang menarik untuk penelitian tentang nilai perusahaan. Penelitian ini juga mencakup periode 3 tahun (2020-2022). Ini memungkinkan penelitian untuk melihat tren dan perubahan dari waktu ke waktu

dan setelah pandemi, dimana masyarakat sering menggunakan manfaat dari teknologi dan telekomunikasi, yang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi mungkin telah berubah dalam periode tersebut. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi para pemangku kepentingan bisnis. Hal ini dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen *intellectual capital* dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam sektor teknologi dan telekomunikasi dimasa mendatang. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Pengaruh Intellectual Capital dan CSR terhadap Firm Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022*)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang di jelaskan melalui latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm Value*?
6. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap *firm value*?
7. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap *firm value*?
8. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap *firm value*?
9. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *firm value*?
10. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *human capital* terhadap *firm value*?

11. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *structural capital* terhadap *firm value*?
12. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Capital Employed* terhadap *firm value*?
13. Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh *sructual capital* terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Employed* terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.
5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *firm value*
6. Mengetahui pengaruh *human capital* terhadap *firm value*.
7. Mengetahui pengaruh *sructual capital* terhadap *firm value*.
8. Mengetahui pengaruh *Capital Employed* terhadap *firm value*.
9. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value*.
10. Mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *human capital* terhadap *firm value*.
11. Mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *stuctual capital* terhadap *firm value*.
12. Mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *Capital Employed* terhadap *firm value*
13. Mengetahui pengaruh profitabilitas memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value*.

### **1.1 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang telah dilakukan ini peneliti berharap dapat memberikan analisis terkait adanya pengaruh yang terjadi antara *intellectual*

*capital* dan *CSR* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian memberikan kontribusi teoritis yang penting di bidang akuntansi, manajemen, dan bisnis, terutama dalam konteks sektor teknologi dan telekomunikasi. Fokusnya pada pengembangan teori terkait *Intellectual Capital* (modal intelektual), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *firm value*. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terjadi kemajuan dalam pengembangan teori-teori yang lebih mendalam dan relevan, khususnya dalam perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan memahami pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat meningkatkan daya saing, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan membangun praktik bisnis berkelanjutan. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis terkait alokasi sumber daya dan fokus investasi perusahaan, menciptakan nilai tambah dan dampak positif dalam jangka panjang.

##### **b. Bagi investor**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap variabel seperti *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan cerdas.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi membantu investor dalam mengoptimalkan portofolio investasi mereka di sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia. Informasi yang diberikan oleh penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi para investor untuk mengidentifikasi peluang investasi yang potensial dan mengelola risiko dengan lebih baik dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan inovatif.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan, dan juga menjadi referensi berharga untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan dengan fokus pada Intellectual Capital, CSR, Profitabilitas, dan Firm Value. Memberikan kontribusi penting untuk pemahaman dalam disiplin ini, bermanfaat bagi mahasiswa dan pengajar untuk menjelajahi konsep manajemen keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi topik terkait dalam konteks yang berbeda atau dengan variabel tambahan. Temuan dan metodologi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi awal yang berharga bagi peneliti-peneliti mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dapat memberikan dasar referensi yang berharga bagi peneliti dalam mengeksplorasi bidang penelitian dengan perspektif yang baru. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan *intellectual capital* dan CSR:

Table 2. 1

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Atikah Juliani Putri, Henri Agustin, Nayang Helmayunita, 2019, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	X: <i>Intellectual Capital</i> Meliputi: VAHU, VACA, STVA  Y: Nilai Perusahaan (ROE)  Z: Profitabilitas	Data Kuantitatif, Metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2013-2017.</li><li>• Profitabilitas tidak terbukti menjadi mediasi hubungan <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2013-2017.</li></ul>
2.	Dwi Asih Surjandari, and Minanari, 2019, <i>The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from</i>	X1: <i>Intellectual Capital</i>  X2: <i>Firm Size</i>  X3: <i>Capital Structure</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Human Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li><li>• <i>Physical capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li><li>• <i>Structural Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li></ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Property Companies in Indonesia</i>	Y: <i>Firm Performance</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaane.</li> </ul>
3.	Hendro Lukman, Helvenni Tanuwijaya, 2020, <i>The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry</i>	X1: <i>Financial Performance</i> X2: <i>Intellectual Capital</i> Y: <i>Firm Value</i> M: CSR	Data kuantitatif Metode purposive samplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antar <i>financial performance</i> dan <i>intellectual capital</i></li> </ul>
4.	Ronni Andri Wijaya, Dori Mittra Candana, Zefriyenni, Ridwan, 2020, Pengaruh <i>Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)</i>	X1: <i>Intellectual Capital</i> Y: Nilai Perusahaan Z : <i>Profitabilitas</i>	Data sekunder yang bersifat kuantitatif, Metode <i>porposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VACA (<i>Value Added Capital employed</i>) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</li> <li>• VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>) tidak berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas (ROA).</li> <li>• STVA (<i>Value Added Structural Capital</i>) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)</li> <li>• VACA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>• VAHU tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>• STVA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap Nilai Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas (ROA) memediasi pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas (ROA) tidak memediasi pengaruh VAHU terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas (ROA) memediasi pengaruh STVA terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>
5.	Isti Dahliatul Khasanah, Agus Sucipto, 2020, Pengaruh <i>corporate social responsibility (csr)</i> dan <i>good corporate governance (gcg)</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	X1: CSR X2: GCG Y: Nilai Perusahaan Z: Profitabilitas	Data sekunder yang bersifat kuantitatif, Metode <i>porposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan,</li> <li>• Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas,</li> <li>• Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai Perusahaan</li> <li>• Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</li> <li>• profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai Perusahaan</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas</li> </ul>
6.	<p>Sri Ayem dan Bunga Hati Br Ginting, 2020, Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018</p>	<p>X1: <i>Corporate Social Responsibility</i>  Y: <i>firm Value</i>  Z: Profitabilitas</p>	<p>Metode <i>porpositive sampling</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>profitabilitas mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh hubungan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
7.	<p>Hafidz Rully Amirullah, Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak , 2021, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di</p>	<p>X1: <i>Intellectual Capital</i>  Y: Nilai Perusahaan  M: Profitabilitas</p>	<p>Data kuantitatif.  Metode <i>purpositive sample</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan saat pandemi covid 19.</li> <li>profitabilitas sebagaivariabel moderasi dapat memperkuat pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan saat pandemi covid 19</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia)			
8.	Eka Dwi Agustin <sup>1</sup> , Anwar Made, Ati Retna Sari, 2022, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019)	X1: Struktur modal X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Intellectual Capital</i> Y: Nilai Perusahaan Z: Kinerja Keuangan	Metode yang digunakan purposive sampling Pendekatan asosiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan ukuran perusahaan dan IC terhadap kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan.</li> <li>• Struktur modal dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Sementara ukuran perusahaan dan IC tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kinerja keuangan selaku variable Z tidak bisa memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kinerja keuangan selaku variable Z mampu memediasi ukuran perusahaan serta IC terhadap nilai perusahaan manufaktur</li> </ul>
9.	Nur Fadillah, Fitri Hidayati, 2023, Pengaruh ROA, DER, CR dan EPS terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi	X1: ROA X2: DER X3: CR X4: EPS Y: Nilai Perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>• Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan.</li> </ul>
10	Fitri Nurharyati, Muhamad Agus	X1: Profitabilitas	Menggunakan data Skunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• profitabilitas tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sudrajat , Heidy Paramitha Devi, 2023, Pengaruh Profitabilitas, <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)	X2: CSR  X3: Intellectual Capital  Y: Nilai Perusahaan  Z: Struktur Modal	menguji secara empiris	terhadap nilai perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</li> <li>• Struktur modal tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Struktur modal mampu memoderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
11.	Arvin Kusba Munawar, Azhar affandi, Atang Hermawan, 2023, <i>Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu) Structural Capital Value Added (Stva)</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022)	X1: VACA  X2: VAHU  X3: STVA  Y: Profitabilitas	Metode kuantitatif Metode analisis data statistic deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>, <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> dan <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.</li> <li>• <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> <li>• <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.</li> </ul>

Tabel hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut. Informasi ini akan menjadi referensi penting bagi peneliti yang bertujuan melakukan penelitian

selanjutnya, dengan tujuan membedakan penelitiannya dari penelitian sebelumnya.

**Table 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Atikah Juliani Putri, Henri Agustin, Nayang Helmayunita, 2019, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</li> <li>2. Menggunakan variable intervening</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2013-2017.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor keuangan di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 1 variabel independent yaitu <i>Intellectual capital</i></li> <li>4. Profitabilitas sebagai variabel intervening</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human Capital, structural capital, capital employed</i> dan CSR</li> <li>4. Profitabilitas sebagai variable intervening</li> </ol>
2.	Dwi Asih Surjandari, and Minanari, 2019, <i>The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2015-2017.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan</li> </ol>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	<i>Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia</i>		<p>property di BEI.</p> <p>3. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen</p> <p>4. Menggunakan 3 variabel independent <i>intellectual capital, firm size dan capital structure</i></p>	<p>telekomunikasi di BEI.</p> <p>3. <i>Firm value</i> sebagai variabel dependen</p> <p>4. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital, structural capital, capital employed</i> dan CSR</p> <p>Profitabilitas sebagai variable intervening</p>
3.	Hendro Lukman, Helvenni Tanuwijaya, 2020, <i>The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry</i>	<p>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</p> <p>2. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i></p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2016-2018.</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan perbankan di BEI.</p> <p>3. Menggunakan 3 variabel independent yaitu <i>financial performance</i> dan <i>intellectual capital</i></p> <p>4. CSR sebagai variabel moderasi</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</p> <p>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital, structural capital, capital employed</i> dan CSR</p> <p>4. Profitabilitas sebagai variable intervening</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
4.	Ronni Andri Wijaya, Dori Mitra Candana, Zefriyenni, Ridwan, 2020, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</li> <li>2. Menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara variabel dependen dan independen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2014-2018.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan tambang di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 3 variabel independent yaitu VAHU, VACA dan STVA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, <i>capital employed</i> dan CSR</li> </ol>
5.	Isti Dahliatul Khasanah1, Agus Sucipto, 2020, Pengaruh <i>corporate social responbility (csr)</i> dan <i>good corporate governance (gcg)</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</li> <li>2. Menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara variabel dependen dan independen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2018-2021.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor industri bahan dasar dan kimia di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 2 variabel independent yaitu <i>corporate</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, <i>capital</i></li> </ol>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	variabel intervening		<i>social responsibility</i> (csr) dan <i>good corporate governance</i> (gcg)	<i>employed</i> dan CSR
6.	Sri Ayem dan Bunga Hati Br Ginting, 2020, Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</li> <li>2. Menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara variabel dependen dan independen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2014-2018.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Lq45 di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 1 variabel independent yaitu CSR</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital, structural capital, capital employed</i> dan CSR</li> </ol>
7.	Hafidz Rully Amirullah, Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak, 2021, Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai Variabel Dependen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2017-2020.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Lq45 di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 1 variabel independent</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel</li> </ol>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Saat Pandemi Covid 19 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		yaitu <i>intellectual capital</i> Profitabilitas sebagai variabel moderasi	independent yaitu <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , <i>capital employed</i> dan CSR 4. Profitabilitas sebagai variable intervening
8.	Eka Dwi Agustin1, Anwar Made, Ati Retna Sar, 2022, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019)	1. Menggunakan Firm value sebagai Variabel Dependen. Menggunakan variable intervening sebagai penghubung antara variabel dependen dan independen	1. Periode penelitian tahun 2017-2019. 2. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur di BEI. 3. Menggunakan 3 variabel independent yaitu struktur modal, ukuran Perusahaan, intellectual capital 4. Kinerja keuangan sebagai variabel intervening	1. Periode penelitian tahun 2020-2022. 2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI. 3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , <i>capital employed</i> dan CSR 4. Profitabilitas sebagai variable intervening
9.	Nur Fadillah, Fitri Hidayati, 2023,	1. Menggunakan <i>Firm value</i> sebagai	1. Periode penelitian tahun 2021	1. Periode penelitian tahun 2020-2022.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Pengaruh ROA, DER, CR dan EPS terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor telekomunikasi	<p>Variabel Dependen</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor telekomunikasi</p>	2. Menggunakan variabel independent yaitu ROA, DER, CR dan Eps	<p>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</p> <p>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu human capital, structural capital, capital employed dan CSR</p>
10.	Sitri Nurharyati, Muhamad Agus Sudrajat, Heidy Paramitha Devi, 2023, Pengaruh Profitabilitas, <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan	1. Menggunakan <i>firm value</i> sebagai Variabel Dependen.	<p>1. Periode penelitian tahun 2018-2021.</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah real estate di BEI.</p> <p>3. Menggunakan 3 variabel independent yaitu profitabilitas, CSR DAN intellectual capital</p>	<p>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</p> <p>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</p> <p>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, <i>capital employed</i> dan CSR</p> <p>4. Profitabilitas sebagai variable intervening</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)			
11.	Arvin Kusba Munawar, Azhar affandi, Atang Hermawan, 2023, Pengaruh <i>Value Added Capital Employed (Vaca)</i> , <i>Value Added Human Capital (Vahu)</i> <i>Structural Capital Value Added (Stva)</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022)	1. Menggunakan <i>firm value</i> sebagai Variabel Dependen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2015-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah bank negara Indonesia</li> <li>3. Profitabilitas sebagai variabel dependen</li> <li>4. Menggunakan 3 variabel independent VAHU, VACA dan STVA capital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian tahun 2020-2022.</li> <li>2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi di BEI.</li> <li>3. Menggunakan 4 variabel independent yaitu <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, <i>capital employed</i> dan CSR</li> <li>4. Profitabilitas sebagai variable intervening</li> </ol>

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Signaling Theory

Teori *Signaling* membahas motivasi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya mengatasi ketidaksetaraan informasi antara manajemen dan pihak luar. Dalam konteks ini, perusahaan

dianggap memiliki insentif untuk mengungkapkan segala informasi, baik itu bersifat keuangan maupun non-keuangan, sebagai upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi tersebut. (Nagari dkk., 2019). *Signaling Theory* menjelaskan cara perusahaan menyampaikan sinyal tentang keberhasilan dan kegagalan kepada pemilik atau pihak pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan menggunakan berbagai bentuk informasi atau tindakan sebagai sinyal yang dapat memberikan pemahaman kepada pemegang saham mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. (Wulandari., 2020). *Signaling theory* dapat memengaruhi nilai perusahaan karena teori ini menekankan pentingnya penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan, terutama melalui laporan tahunan. Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan sebagai alat untuk memberikan sinyal atau pesan kepada pasar dan pemegang saham mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu menyampaikan sinyal positif yang menunjukkan keberhasilan, pertumbuhan, atau stabilitas, hal ini dapat meningkatkan pandangan pasar terhadap valuasi perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif yang mengindikasikan masalah atau ketidakpastian dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif. (Muasiri dkk., 2021).

perusahaan dihadapkan pada tugas mengelola kemampuan intelektualnya dengan baik agar dapat menciptakan nilai tambah di dalam organisasi. Kemampuan intellectual capital, yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan aset intelektual lainnya, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Teori menyatakan bahwa keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan intellectual capital dapat membawa dampak positif pada profitabilitas perusahaan. Manajemen yang efektif dalam mengelola pengetahuan, inovasi, dan aset intelektual lainnya akan mampu menciptakan produk atau layanan yang lebih unggul, memasuki pasar dengan lebih efisien, dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih baik. (Andika dan Astini, 2022). *Signaling theory* juga dapat

digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan memilih untuk mengungkapkan *intellectual capital* dan jenis-jenisnya dalam laporan keuangannya, serta bagaimana pengungkapan tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan *stakeholder*.

### 2.2.2 *Stakeholder Tgeory*

*Stakeholder theory* menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat, selain hanya fokus pada pencapaian tujuan finansial. Ini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan, meminimalkan konflik, dan meningkatkan kinerja jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan (Suhartini dkk., 2019). Seperti yang dijelaskan Lukman dan Tanuwija (2020) *Stakeholder* terbagi menjadi dua kategori utama, yakni internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal mencakup manajemen, karyawan, dan investor yang terkait langsung dengan perusahaan. Pemangku kepentingan eksternal melibatkan pihak di luar perusahaan, seperti masyarakat sekitar, pelanggan, pemasok, pemerintah, organisasi non-pemerintah, investor, dan kreditur. Kedua kelompok stakeholder ini memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan. Kestinambungan perusahaan tidak hanya tergantung pada pencapaian tujuan finansial, tetapi juga pada pemberdayaan dan pemenuhan kepentingan semua stakeholders, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan.

Teori *stakeholder* menekankan pada pengambilan keputusan perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan dari semua pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan (Nagari dkk., 2019). Menurut Putri dkk (2019) Tujuan dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dan mengurangi kerugian yang mungkin dialami oleh para *stakeholder*. Keberhasilan perusahaan dalam

menciptakan nilai dihargai oleh para stakeholder karena memberikan keuntungan bagi mereka. Dengan demikian, teori stakeholder menekankan harmonisasi kepentingan antara perusahaan dan semua pihak yang terlibat (Yulandari dkk., 2019). Berdasarkan penjelasan teori ini, Perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi semua stakeholder. Perilaku etis dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dianggap sebagai faktor positif yang dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka Panjang (Ayem dan Ginting, 2020). Akibatnya, perusahaan dapat memenuhi keinginan stakeholder melalui penerapan strategi Corporate Social Responsibility (CSR). Tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik dapat membawa dukungan penuh dari stakeholder terhadap perusahaan dalam semua aktivitas yang bertujuan meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan (Isnabella., 2022).

### 2.2.3 *Intellectual Capital*

Dalam bidang akuntansi, *intellectual capital* dikategorikan sebagai aset tidak berwujud. Aset tak berwujud ini memegang peranan krusial dalam era informasi dan pengetahuan. *Intellectual capital* merujuk pada pengetahuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu, seperti organisasi, komunitas intelektual, atau profesional (Kusuma., 2015). Definisi *intellectual capital* dapat beragam, dan menurut Stewart (1998), *intellectual capital* melibatkan segala pengetahuan dan kontribusi yang diberikan oleh setiap individu di dalam perusahaan, yang memberikan keunggulan kompetitif. Ini mencakup pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai. Sementara itu, International Federation of Accountants (IFAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset yang tidak terlihat, terdiri dari pengetahuan, informasi, keahlian, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi. Aset ini dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambahan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang meliputi pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Sumber daya ini dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dan memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Intellectual capital* mencakup pengetahuan penuh dari karyawan dan organisasi, bersama dengan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Intellectual capital* berkaitan dengan pengetahuan, Pengetahuan telah lama menjadi pijakan bagi peradaban manusia. Dalam pandangan Islam, pengetahuan dihargai tinggi, diperintahkan, dan dianggap sebagai satu-satunya harta yang akan terus bertambah. Ajaran Islam memberikan penekanan kuat pada pentingnya memperoleh pengetahuan yang berguna dan bermanfaat sebagai suatu tugas dan kewajiban. Kana orang yang berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya di sisiNya, seperti firman Allah SWT pada surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا

قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadilah ayat: 11).

Ayat di atas mengandung pesan penting tentang keharusan menuntut ilmu. Pengetahuan dianggap sebagai anugerah dari Allah kepada manusia, dan dalam Islam, menuntut ilmu dianggap sebagai tugas mulia yang dianjurkan. Konsep pengetahuan dalam Islam tidak terbatas pada ilmu dunia atau ilmu akhirat, melainkan mencakup keduanya. Ilmu akhirat, yang berkaitan dengan pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan akhlak yang

baik, dianggap sebagai fondasi yang penting bagi setiap muslim. Sementara Ilmu dunia, seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan, dianggap sebagai kunci untuk menjalani kehidupan yang sukses dan bermanfaat di dunia ini. Pengetahuan juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kerja. Dalam dunia yang semakin kompleks, ilmu pengetahuan dianggap sebagai kunci untuk inovasi, perkembangan, dan kesuksesan dalam berbagai bidang. Perusahaan-perusahaan memerlukan tenaga kerja yang berpengetahuan untuk mencapai tujuan mereka dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2019) menyatakan bahwa *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yakni *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. *Human capital* melibatkan keahlian, pengetahuan, motivasi, dan integritas yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Structural capital* mencakup budaya organisasi yang telah dibangun oleh perusahaan, sementara *capital employed* melibatkan aspek-aspek seperti loyalitas konsumen, hubungan dengan pemasok, dan pelayanan terhadap konsumen.

a. *Human Capital*

Dalam perusahaan, *human capital* dapat dianggap sebagai nilai tambah yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan tersebut (Muzakki., 2020). Salah satu aspek *human capital* adalah kemampuan untuk menganalisis situasi dan masalah bisnis secara teknis, kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain, serta kemampuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi diri. Ketika perusahaan berhasil mengelola nilai-nilai ini dengan baik, kinerjanya dapat meningkat. Peningkatan *human capital* dapat terjadi ketika perusahaan efisien dalam memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan. Maka dari itu, *human capital* dianggap sebagai salah satu

sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan (Muzakki., 2020).

b. *Structural Capital*

*Structural capital*, atau yang sering disebut sebagai modal struktural, merupakan salah satu dari tiga elemen utama yang membentuk *intellectual capital*. Fokusnya adalah pada kemampuan organisasi atau perusahaan dalam menjalankan proses rutin dan struktur yang mendukung upaya karyawan dalam mencapai kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh (Cahyati., 2017). Menurut Muzakki, (2020) modal struktural mencakup seluruh fasilitas dan infrastruktur yang mendukung penciptaan kinerja optimal. Ini melibatkan kemampuan perusahaan dalam menguasai pasar, perangkat keras dan lunak, basis data, struktur organisasi, paten, merek dagang, dan semua kompetensi perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan. Dengan demikian, modal struktural mencakup aset dan elemen-elemen yang memperkuat dasar operasional dan intelektual perusahaan.

c. *Capital Employed*

*Capital employed*, sebagaimana dijelaskan oleh Munawar dkk (2023) dapat dipahami sebagai hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan berbagai mitra, termasuk pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas, pelanggan yang setia dan puas dengan layanan perusahaan, serta interaksi dengan pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Konsep ini mencakup dinamika hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang membentuk ekosistemnya, menciptakan nilai tambah, dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan bersama. *Capital employed* menjadi salah satu komponen yang penting dari *Intellectual Capital*. Apabila sumber daya strategis ini dikelola dengan baik, mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Manajemen yang efektif terhadap *capital employed* akan memberikan dampak positif terhadap kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Ini menegaskan pentingnya pengelolaan aset dan hubungan perusahaan dengan mitra-mitra kritisnya untuk mencapai keunggulan di pasar dan memberikan nilai tambah kepada seluruh ekosistem perusahaan (Aprilyani dkk., 2020). *capital employed* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa aset modal. Keberhasilan pengelolaan efektif terhadap aset modal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, seperti yang disampaikan oleh Toby dan Pangaribuan (2019). *Capital employed* dapat menjadi pendorong kunci untuk menjaga daya saing perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan (Nazaria dan Tarasono, 2019).

#### 2.2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* mencerminkan konsep bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek kegiatannya. Implementasi CSR memiliki dampak signifikan pada keberlanjutan perusahaan. (Firda dan Efriadi, 2020). Pengungkapan kegiatan CSR kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilaksanakan oleh perusahaan merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat umum dan investor (Sudana dan Arlindania, 2011). Suatu perusahaan dianggap bertanggung jawab secara sosial ketika memiliki visi operasional yang tidak hanya fokus pada profit, melainkan juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya. Program CSR perusahaan diarahkan untuk memberikan nilai tambah bagi semua stakeholder, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang (Karina dan Setidiadi, 2020).

*Corporate Social Responsibility* melibatkan transparansi dalam pengungkapan sosial terkait kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Lebih dari sekadar penyampaian laporan keuangan,

perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitasnya. Menurut Gray et al. (1998), tujuan dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan akuntabilitas organisasi dengan asumsi adanya kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, serta memberikan informasi kepada investor. Banyak perusahaan yang berkomitmen terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) karena keterlibatan dalam kegiatan CSR dapat menjaga kualitas hubungan dengan investor. Sebagai hasilnya, perusahaan cenderung berusaha untuk tidak melakukan praktik manajemen laba (Afifah dkk., 2021). Kegiatan CSR dapat mencakup berbagai aspek, seperti membantu perekonomian sekitar, memberikan sumbangan sosial, memperjuangkan hak-hak asasi manusia, pelatihan anti-korupsi, memperhatikan kesejahteraan karyawan, memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan perusahaan, dan membuat program-program sosial yang bermanfaat untuk masyarakat luas (Wijaya dan Lukman, 2022).

Dalam perspektif Islam, CSR bukan hanya menjadi kewajiban perusahaan sebagai bagian dari kebijakan, tetapi juga merupakan peluang untuk menciptakan kebijakan dan praktik yang sesuai dengan ajaran agama. CSR dalam Islam memiliki tujuan untuk mencapai kebaikan sosial dan moral, dengan menghindari aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti riba. Sebaliknya, praktik CSR dalam Islam mencakup amalan-amalan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Islam mendorong umat-Nya untuk berbuat baik, dan CSR dalam konteks ini harus mencerminkan nilai-nilai kedermawanan dan ketulusan hati (Muclis., 2021). Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ

عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ....supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu...

Rasulullah SAW, juga bersabda “*bahwa berjalan untuk memenuhi keperluan sesama Muslim lebih baik di mata Allah daripada menjalankan tujuh puluh kali thawaf di Baitullah*”.

#### 2.2.5 Profitabilitas

Tujuan utama pendirian perusahaan memang umumnya untuk memperoleh laba atau profit. Laba tersebut diperoleh dari kegiatan operasional dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator penting karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya. Bagi pemegang saham, tingkat profitabilitas menjadi faktor yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi bagi mereka untuk memperoleh dividen atau keuntungan dari investasi mereka. Analisis profitabilitas termasuk dalam parameter-parameter yang digunakan dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan (Nagari dkk., 2019). Ukuran profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui berbagai metrik, termasuk laba operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Amelia dan Anhar, 2019).

Profitabilitas perusahaan memang menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan alat analisis seperti rasio-rasio keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja dan daya saing perusahaan (Pratiwi dkk., 2020). Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas penting untuk menilai kinerja keuangan dan efisiensi manajemen perusahaan. Investor jangka panjang umumnya memperhatikan indikator ini karena dapat mencerminkan strategi bisnis yang efektif dan potensi pertumbuhan nilai investasi (Rahayu dkk., 2020). Dalam Islam, memperoleh keuntungan dianggap sebagai suatu tindakan yang diperbolehkan, asalkan dilakukan

dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai agama. Keuntungan yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam dianggap sebagai berkah, sementara keuntungan yang diperoleh dengan melanggar prinsip-prinsip tersebut dapat dianggap sebagai dosa. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis sesuai dengan ketentuan agama Islam untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah halal dan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Dalam Islam, profitabilitas perusahaan harus selaras dengan nilai-nilai etika dan moral agama. Praktik riba atau bunga dalam bisnis dan keuangan dilarang secara tegas oleh Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 275-279. Ayat-ayat tersebut menggambarkan riba sebagai suatu praktik yang dilarang dan memberikan pesan tentang pentingnya menjauhi riba dalam setiap aspek kehidupan ekonomi dalam Islam. Hal ini menekankan perlunya menjalankan aktivitas ekonomi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah untuk menciptakan profitabilitas yang sesuai dengan ajaran agama.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Sebenarnya, transaksi jual beli itu halal, tetapi riba adalah haram. Orang-orang yang mendapat peringatan dari Allah dan menghentikan praktek riba, mereka memperoleh hak kepemilikan atas apa yang telah diperoleh dari riba yang sebelumnya, dan urusan penyelesaian masalah mereka ada pada Allah. Namun, orang yang kembali kepada praktik riba, maka mereka akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya”

Allah SWT dengan tegas menyatakan bahwa riba adalah suatu praktik yang diharamkan, dan individu yang menerima peringatan dari Tuhan-Nya dan menghentikan praktik riba akan mendapatkan pengampunan. Namun,

orang yang kembali terlibat dalam riba akan menghadapi konsekuensi yang serius sesuai dengan ajaran agama Islam. Pesan ini menegaskan pentingnya mematuhi larangan riba sebagai bagian dari nilai-nilai etika dan moral Islam, serta menekankan pentingnya menjaga keberkahan dan keadilan dalam aktivitas ekonomi.

#### 2.2.6 *Firm Value*

*Firm value* atau nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar. Signifikansi dari nilai pasar terletak pada potensi pertumbuhan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham, khususnya jika harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Amirullah dkk., 2021). Nilai perusahaan atau *Firm Value* dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan investor. Jika investor percaya bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan yang tinggi, mereka cenderung lebih bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham dan, akhirnya, meningkatkan nilai pasar atau *Firm Value* dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketidakpastian atau kurangnya kepercayaan investor dapat memberikan dampak sebaliknya (Jaya, 2020).

Nilai perusahaan atau *firm value* mencerminkan keseluruhan penilaian terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan sebuah perusahaan. Keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan usaha dapat tercermin dalam nilai perusahaan (Puspita dan Vivianti, 2022). Peningkatan nilai perusahaan akan memberikan dampak positif bagi pemegang saham, terutama pemilik perusahaan, karena hal tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan kekayaan pemegang saham dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap masalah atau tantangan yang dihadapi perusahaan.

Dalam dunia bisnis, nilai-nilai Islam menjadi suatu hal yang penting. Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari segi finansial dan

operasional, tetapi juga melibatkan perilaku, nilai-nilai, dan etika individu yang terlibat di dalamnya. Dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip seperti keadilan, amanah (kepercayaan), dan akuntabilitas memiliki peran krusial. Para pelaku bisnis di dalam masyarakat Islam memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa hak Allah SWT, hak orang lain, dan hak pribadi dijaga dengan baik. Ini mencakup kewajiban moral untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, melakukan transaksi yang adil, dan memberikan perlakuan yang baik kepada karyawan dan konsumen. Pemilik bisnis Muslim diharapkan memiliki sifat amanah, bukan hanya demi keberhasilan transaksi bisnis, tetapi juga terkait dengan integritas iman seseorang. (Hasan., 2008). Seperti disebutkan pada QS. Al-Mu'minuun: 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

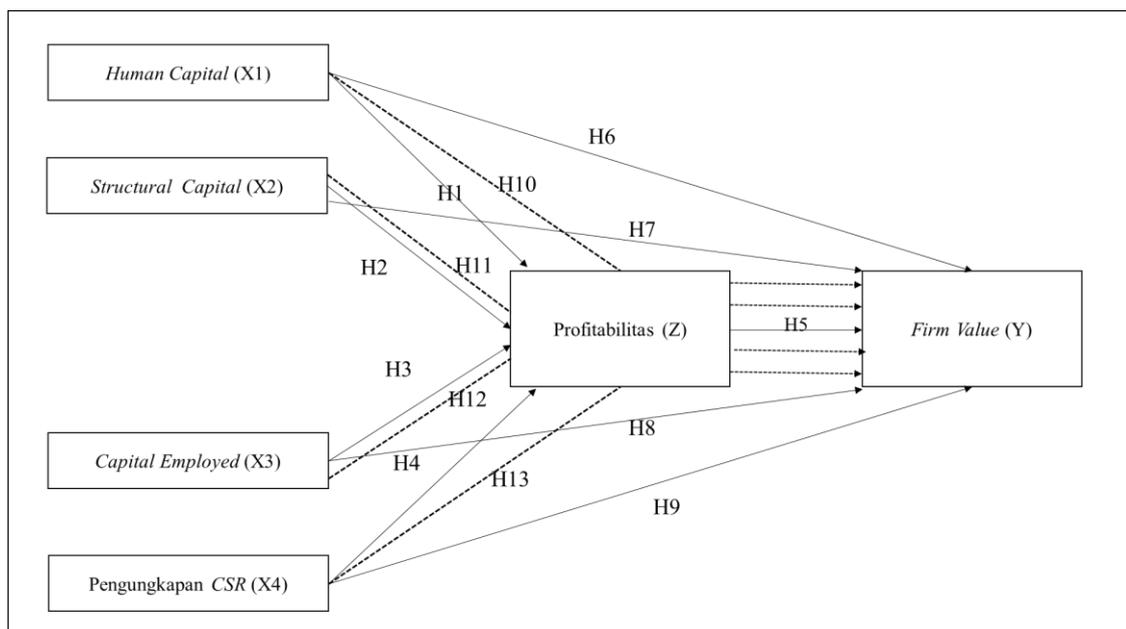
Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya” (QS. Al-Mu'minuun [23]: 8).

Dalam Ayat 8 dari surat Al-Mu'minuun mengingatkan umat Muslim akan pentingnya menjaga dan memelihara amanat dan janji. Prinsip ini juga dapat diterapkan dalam dunia bisnis, di mana keberhasilan suatu perusahaan seringkali terkait dengan individu-individu di dalamnya yang menerapkan sifat-sifat moral tersebut. Menjaga amanat dan janji dalam konteks bisnis berarti memenuhi komitmen, kontrak, dan tanggung jawab dengan jujur, adil, dan tepat waktu. Keberadaan integritas dan kewajiban moral ini sangat penting dalam menciptakan dasar yang kokoh untuk kepercayaan di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, mitra bisnis, karyawan, dan investor. Perusahaan yang menjalankan operasinya dengan prinsip ini cenderung membangun reputasi kepercayaan dan keandalan, faktor yang sangat mendukung kesuksesan jangka panjang mereka..

## 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam menyusun penelitian, kerangka konseptual diperlukan untuk memudahkan pemahaman mengenai kajian teori dan mengarahkan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai panduan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

----- Pengaruh tidak langsung

—————> Pengaruh langsung

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Human Capital* terhadap profitabilitas

*Human capital* menggambarkan sumber daya manusia perusahaan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi unggul. Karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian tersebut dapat meningkatkan

kinerja perusahaan dan membawa perusahaan menuju pencapaian keunggulan kompetitif. (Harahap dan Nurjanah, 2020). *human capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperlakukan seluruh karyawan lebih sebagai modal dari pada hanya sebagai sumber daya, akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Muzakki., 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Harahap dan Nurjanah (2020), Alimy dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, menentukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *Human Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas**

#### 2.4.2 Pengaruh *Structural Capital* terhadap Profitabilitas

Tanpa dukungan dari *structural capital*, potensi maksimal dan kontribusi berarti dari *human capital* mungkin tidak dapat terwujud. *Structural capital*, yang mencakup sistem manajemen, sarana-prasarana, dan budaya organisasi, menjadi pendukung yang kritis untuk memaksimalkan kinerja *human capital* dalam suatu perusahaan (Muzzaki., 2020). Pemanfaatan dan implementasi *structural capital* yang baik dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Meskipun sumber daya manusia memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tanpa dukungan dari sistem atau *structural capital* yang efektif, pencapaian kinerja optimal mungkin sulit dicapai. Dengan demikian, pentingnya *structural capital* dalam mendukung potensi *human capital* untuk mencapai kinerja terbaik. (Wijaya dkk., 2020). Jika suatu perusahaan dapat mengelola Manajemen yang efektif terhadap *structural capital* maka akan membawa dampak positif pada pengelolaan aset perusahaan. Dengan kemampuan yang baik dalam mengelola aset, perusahaan dapat berhasil menekan biaya operasionalnya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai tambah dan profitabilitas perusahaan. (Salsabila dan Rejeki, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dkk (2020), (Andika dan Dewi Astini (2022) dan Durado dkk (2023) ditemukan bahwa *structural*

*capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat *structural capital*, maka nilai profitabilitas perusahaan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

**H2: *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas**

#### 2.4.3 Pengaruh *Capital Employed* terhadap Profitabilitas

Pemanfaatan efisiensi dari modal yang dikelola oleh *capital employed* dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Modal yang digunakan dalam hal ini dianggap sebagai nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Harahap dan Nurjanah (2020) menyatakan bahwa semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, semakin baik pula perusahaan mengelola asetnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan mengurangi biaya operasional dapat berkontribusi pada peningkatan nilai tambah yang diperoleh dari *intellectual capital* perusahaan. Hal ini memberikan dasar kuat untuk mengajukan hipotesis bahwa *capital employed* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, serta adanya hubungan positif antara keduanya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020), Harahap dan Nurjanah (2020) dan Munawar dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa *capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka peneliti menguji hipotesis berikut:

**H3: *Capital Employed* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

#### 2.4.4 Pengaruh Pengungkapan *CSR* terhadap Profitabilitas

Pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dapat meningkatkan pendapatan perusahaan karena memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Ini berarti

masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih produk yang dianggap baik, bukan hanya berdasarkan kualitas barang atau jasa, melainkan juga dari aspek tata kelola perusahaan (Nagari dkk., 2019).

Sebagai akibatnya, kesadaran masyarakat terhadap produk perusahaan meningkat, dan minat mereka untuk menggunakan produk tersebut juga meningkat. Semakin tinggi tingkat penjualan produk di pasaran, maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan (Pratiwi dkk., 2020). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2018) dan Pratiwi dkk (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas**

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*

Suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan semata, melainkan juga pada peningkatan profitabilitas. Keuntungan sendiri bukanlah satu-satunya indikator efisiensi perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan jumlah kekayaan yang digunakan untuk menciptakan keuntungan tersebut, menggunakan konsep profitabilitas. Menurut Suryanti dkk (2022) Semakin tinggi rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, maka semakin besar produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat produktivitas yang meningkat ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, yang kemudian berpotensi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti dkk (2022), Febriyanti dkk (2023.) dan Susilowati dkk (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *firm value*. maka hipotesis yang akan diuji peneliti adalah sebagai berikut:

**H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Firm Value***

#### 2.4.6 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Firm Value*

*Human capital* berperan sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan strategi bisnis yang efektif. Maka, peran *human capital* dalam suatu perusahaan menjadi sangat krusial dalam proses penilaian perusahaan (Nugroho dan Dewi, 2022).

Perusahaan yang mampu efisien mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia menunjukkan bahwa *human capital* memiliki peran sentral dalam pembentukan *intellectual capital* suatu perusahaan (Suzan dan Julian, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Nurjanah (2020) dan Fadilah dan Afriyenti (2020) yang menyimpulkan bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut:

**H6: *Human Capital* berpengaruh terhadap *Firm Value***

#### 2.4.7 Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Firm Value*

Tingkat risiko yang meningkat dapat menyebabkan penurunan harga saham, tetapi sekaligus dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Keseimbangan optimal antara risiko dan pengembalian ini disebut sebagai *structural capital* (Mispiyanti, 2020). Investor dalam melakukan investasi cenderung mempertimbangkan *structural capital* suatu perusahaan dengan cermat. *Structural capital* memberikan gambaran mengenai penggunaan modal dan utang dalam perusahaan, serta jumlah aset yang dimilikinya.

Keputusan investor dalam menilai permintaan saham suatu perusahaan, apakah tinggi atau rendah, dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan. Dengan demikian, *structural capital* perusahaan menjadi faktor kunci dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Santiani (2018), Nopianti dan Suparno (2020), dan Made dan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa

Structural Capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap firm value. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H7: *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Firm Value***

#### 2.4.8 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Firm Value*

Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya, seperti *capital employed*, yang diurus dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suzan dan Juliawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan modalnya secara efektif, hal tersebut akan berkontribusi positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, pengelolaan modal yang efisien memainkan peran kunci dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan mengelola modal dengan baik, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pupspita dan Wahyudi (2020) dan Nsution dan Ovami (2021) yang menegaskan bahwa *Capital Employed* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap firm value. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8: *Capital Employed* berpengaruh terhadap *Firm Value***

#### 2.4.9 Pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap *Firm Value*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Melalui keterlibatan dalam kegiatan CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan finansialnya, tetapi juga berupaya memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.. Melalui CSR, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dalam bentuk reputasi yang baik, dukungan masyarakat, dan hubungan yang positif

dengan berbagai pihak terkait. Ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Frida dan Efriadi, 2020).

pembuktian komitmen melalui program dan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak positif pada tingkat kepercayaan stakeholder, termasuk investor. Kepercayaan ini dapat menciptakan persepsi positif terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Kenaikan minat investor tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, aspek CSR dapat berperan sebagai faktor peningkatan nilai perusahaan dalam pasar modal. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan ginting (2020), Sulbahri (2021) dan Nurhayati dkk (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *firm value*. Dengan penjelasan tersebut peneliti membuat hipotesis sebagai berikutberikut:

**H9: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Firm Value***

2.4.10 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Firm value* dengan Profitabilitas sebagai variable intervening

*Human capital* atau modal manusia memegang peran kunci dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan strategi bisnis perusahaan. Dengan memiliki karyawan yang terampil dan berpengetahuan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, human capital menjadi faktor penting yang dinilai dalam penilaian perusahaan, karena kualitas sumber daya manusia dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Nugroho dan Dewi, 2022). Investor biasanya memberikan apresiasi kepada perusahaan yang dapat secara berkelanjutan menciptakan nilai tambah. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan

nilai tambahnya dapat mencerminkan tingkat efisiensi, inovasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan menjadi lebih menarik bagi mereka. Dengan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik di pasar dan mendapatkan dukungan lebih dari para pemegang saham. Investasi jangka panjang oleh para investor dapat menjadi dampak positif bagi pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan.

*Human capital* yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan, menciptakan lingkungan inovatif, dan memberikan nilai tambah yang signifikan. Penting bagi perusahaan untuk mengelola *human capital* dengan baik melalui pengembangan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional. Dampak positif tersebut kemudian dapat tercermin dalam kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Saffitri dan Enymaryanti, 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nastir dan Bangun (2021) Amirullah (2021) dan Angraini dan Fasridon (2021) yang menyimpulkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sesuai dengan temuan tersebut.

**H10: Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dari pengaruh *Human Capital* terhadap *firm value***

#### 2.4.11 Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Firm value* dengan Profitabilitas sebagai variable intervening

Pengambilan keputusan terkait struktur modal merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh manajer perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional. Ini adalah keputusan keuangan krusial yang berkaitan dengan pembagian proporsi antara hutang dan ekuitas yang akan digunakan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan.

Keputusan ini perlu disusun dengan cermat untuk mencapai keseimbangan optimal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Penggunaan tingkat hutang yang tinggi yang diikuti oleh tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai sebagai sinyal positif oleh para investor. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin dapat mengelola hutangnya dengan baik, memanfaatkannya untuk investasi yang menguntungkan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, para investor cenderung lebih percaya dan melihat perusahaan sebagai pilihan investasi yang menjanjikan. (A'yun dkk., 2022).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020), Amirullah dkk (2021) dan Natsir dan Yusbardini (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap firm value melalui profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sesuai dengan temuan tersebut.

**H11: Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dari pengaruh *Structural Capital* terhadap *firm value***

2.4.12 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Firm value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Dalam pandangan Pulic (2008), penilaian nilai *intellectual capital* tidak hanya dapat didasarkan pada *human capital* dan *structural capital*, namun juga *capital employed* yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan nilai *intellectual capital*. Ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap penciptaan nilai intelektual suatu entitas. Semakin meningkatnya hasil dari *capital employed* dapat berdampak positif pada pengukuran rasio profitabilitas. Meningkatnya hasil dari pemanfaatan modal yang efisien dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020) dan Made dan Sari (2022) yang menunjukkan *capital employed* berpengaruh positif terhadap *firm value* melalui profitabilitas, maka peneliti membuat hipotesis berikut:

**H12: Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dari pengaruh *Capital Employed* terhadap *firm value***

2.4.13 Pengaruh Pengungkapan *CSR* terhadap *Firm value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Semakin tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meraih laba yang lebih besar. Keuntungan yang meningkat dapat memberikan perusahaan lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan dalam aktivitas tanggung jawab sosial dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mendukung masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil secara finansial cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya melalui laporan tahunan (Nuryan dan Bhebe, 2019). Laba perusahaan yang tinggi dapat memberikan anggapan dari publik bahwa perusahaan hanya memperkaya para pemegang saham saja tanpa memperhatikan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat, saat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, manajemen akan berasumsi bahwa menginformasikan hal-hal yang dapat mengganggu kesuksesan keuangan perusahaan tersebut tidak perlu dilakukan (Astuti dkk., 2020). Nuryana dan bhebe (2019) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama saat profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR memerlukan dana, dan dana tersebut diperoleh dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Kurnia (2018), Suhartini dan Megasara (2019), dan Ayem dan Ginting (2020) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *firm value* melalui profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis sesuai dengan temuan tersebut sebagai berikut:

**H13: Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dari pengaruh *CSR* terhadap *firm value***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data, dimana data yang digunakan bersifat objektif, dan metodologi analisis melibatkan penerapan rumus-rumus matematis untuk mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan. Data kuantitatif adalah data yang berbasis positivisme atau konkret, di mana hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian dan perhitungan (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti mengumpulkan data sekunder yang relevan untuk penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi selama periode 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, yaitu situs web Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini memfokuskan pada populasi perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sebanyak 42 perusahaan dari sektor teknologi dan 17 perusahaan dari sektor telekomunikasi dijadikan sebagai populasi penelitian ini. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Populasi penelitian diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022,
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020- 2022,
3. Perusahaan yang memperoleh laba berturut- turut selama periode 2020- 2022.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti secara selektif memilih sampel berdasarkan penilaian dan pertimbangan tertentu terkait dengan entitas yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi dasar dalam pemilihan data yang akan diolah dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Penelitian</b>	<b>Sektor teknologi</b>	<b>Sektor telekomunikasi</b>
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022 (populasi penelitian)	42	17
Perusahaan yang tidak terdaftar di tahun 2020-2022	(7)	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022	(11)	(0)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan pada periode 2020- 2022	(11)	(6)
Sampel Penelitian	13	11
Total sampel keseluruhan	24	
Periode penelitian 2020-2022 (3 tahun)	72	

Sumber: diolah peneliti dari data di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang tercantum dalam tabel 3.1 di atas, diperoleh hasil seleksi sampel penelitian. Sebanyak 72 laporan keuangan perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 memenuhi kriteria dan akan menjadi sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan sektor teknologi yang memenuhi kriteria dalam sampel penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
3	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
4	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
6	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
7	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
8	EDGE	Indointernet Tbk.
9	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
10	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
11	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
13	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
15	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
19	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
20	LINK	Link Net Tbk.
21	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
22	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
23	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
24	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.

Sumber: diolah peneliti

### 3.5 Data dan Jenis Data

Peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Damayanti dkk., 2020). Penelitian ini memanfaatkan jenis data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam

hal ini, data keuangan yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang telah dipublikasikan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data sekunder menjadi sumber informasi yang berharga untuk berbagai tujuan analisis dan penelitian, karena telah tersedia dan dapat digunakan ulang untuk memperoleh wawasan tambahan atau mendukung temuan penelitian. (Khalikwadani Astuti dkk., 2020). Data yang menjadi fokus penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi melalui situs web Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2020 hingga 2022.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Penelitian akan menelaah jurnal serta memanfaatkan informasi-informasi yang terdokumentasi untuk mendapatkan data mengenai *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan *firm value* melalui Bursa Efek Indonesia. Peneliti akan mengelola informasi ini untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang diterapkan pada populasi dalam penelitian ini.

### **3.7 Definisi Oprasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan melalui konsep variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z). Variabel independen (X) terdiri dari *human capital* (X1), *structural capital* (X2), *capital employed* (X3), dan CSR (X4). Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *firm value* (Y), dengan profitabilitas (Z) bertindak sebagai variabel intervening atau pemediasi.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Variabel Independen

(Sugiyono, 2018) memberikan definisi variabel independen sebagai variabel yang diperkirakan atau dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen juga disebut sebagai variabel penjelas atau variabel prediktor yang digunakan untuk menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel independen dapat berupa faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan *human capital*, *structure capital* dan *capital employed* sebagai variabel independennya (X), berikut variabel- variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini

1. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Variabel Variabel (X1) *human capital* mengukur sejauh mana kontribusi *human capital* terhadap pencapaian *Value Added (VA)* dalam organisasi. Dalam hal ini, *human capital* diproksikan menggunakan *Value Added Human Capital (VAHU)* dapat diartikan sebagai rasio yang membandingkan nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan dengan investasi yang telah dikeluarkan untuk mengembangkan dan memelihara *human capital* tersebut (Hodijah dkk., 2023). dalam penelitian ini Variabel VAHU akan dihitung dengan rumus:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

2. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Variabel (X2) *structural capital* dapat diproksikan dengan menggunakan *Structural Capital Value Added (STVA)*. *Structural Capital (STVA)* mencerminkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutin perusahaan dan strukturnya yang

mendukung upaya karyawan untuk mencapai kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis keseluruhan. Dalam konteks ini, STVA dapat dianggap sebagai aset tak berwujud yang terdiri dari elemen-elemen seperti budaya organisasi, sistem dan prosedur, database, struktur organisasi, paten, merek dagang, dan kompetensi perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan. Pemahaman dan pemanfaatan STVA yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, STVA mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh *struktural capital* dalam mendukung efisiensi dan produktivitas organisasi (Putri dan Suzan, 2019). *Structural capital* mencerminkan keberhasilan modal struktural dalam penciptaan nilai, diukur oleh STVA yang dihitung sebagai selisih antara VA dan HC. STVA menunjukkan kontribusi modal struktural terhadap nilai tambah organisasi setelah memperhitungkan *human capital*. (Wijaya dkk., 2020). dalam penelitian ini Variabel STVA akan dihitung dengan rumus:

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

### 3. Value Added Capital Employed (VACA)

Variabel (X3) *capital employed* diprosikan melalui *Value Added of Capital Employed* (VACA), yang merupakan indikator untuk *Value Added* (VA) yang dihasilkan oleh satu unit dari *physical capital* atau modal fisik. VACA memberikan gambaran tentang seberapa efektif modal fisik tersebut dalam menciptakan nilai tambah. Dengan kata lain, VACA mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal finansial yang dimilikinya (Febriani dkk., 2020). dalam penelitian ini Variabel VACA akan dihitung dengan rumus:

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

#### 4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel (X4) CSR diproksikan melalui *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), yang menilai pengungkapan *corporate social responsibility* dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan. CSRI memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memenuhi kewajibannya dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, dengan mempertimbangkan standar dan ketentuan yang berlaku. (Firmansyah dkk., 2020). Dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). SRG memberikan pedoman untuk pelaporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan mengkomunikasikan dampak mereka terhadap berbagai dimensi keberlanjutan. (Loekito., 2019). Panduan *Global Reporting Initiative Generation 4* (GRI G4) akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Terdapat sembilan puluh satu indikator dalam GRI G4 yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) kinerja ekonomi (sembilan indikator), 2) kinerja lingkungan (tiga puluh empat indikator), dan 3) kinerja sosial (empat puluh delapan indikator). CSRI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CSRI = \frac{\text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan}}$$

#### 3.8.2 Variabel Dependen

variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang diamati atau diukur untuk melihat

dampak atau pengaruh dari variabel independent terhadapnya (Sugiyono, 2018).. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen dapat merujuk pada variabel seperti profitabilitas dan firm value, yang menjadi fokus penelitian untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel tersebut. Variabel dependen memberikan gambaran tentang hasil atau efek dari variasi yang terjadi pada variabel independent. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *firm value* sebagai variabel dependen (Y). Untuk mengukur *firm value*, penelitian ini menggunakan *Price Book Value (PBV)*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

### 3.8.3 Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel intervening adalah variabel yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu hubungan sebab-akibat. Variabel ini berperan sebagai perantara atau mediator yang menjelaskan sebagian dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, variabel intervening membantu menjelaskan mekanisme atau proses bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening (Z) dan memanfaatkan indikator *Return on Assets (ROA)*. Rasio ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif pemakaian aset dalam menciptakan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pemakaian total aset yang dimilikinya. Rumus ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 3. 3**  
**Definisi Oprasional Variabel**

No	Variable	Definisi	Proxy	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Value Added Human Capital (VAHU) (X1)</i>	<i>Value Added Human Capital (VAHC)</i> mencerminkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam <i>human capital (HC)</i> terhadap penambahan nilai ( <i>value added</i> ) organisasi.	VAHU = $\frac{\textit{Value Added}}{\textit{Human Capital}}$	(Apriliya dkk., 2020)
2.	<i>Structural Value Added (STVA) (X2)</i>	STVA merupakan rasio antara modal struktural (SC) atau modal struktural dengan penambahan nilai ( <i>Value Added</i> ). Rasio ini mengukur seberapa besar modal struktural yang diperlukan untuk menghasilkan setiap rupiah dari nilai tambah.	STVA = $\frac{\textit{Structural Capital}}{\textit{Value Added}}$	(Wijaya dkk., 2020)
3.	<i>Value Added Employed Capital (VACA) (X3)</i>	VACA adalah indikator dari nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit dari modal fisik atau modal yang digunakan ( <i>Capital Employed</i> ). Rasio ini mencerminkan kontribusi yang diberikan oleh setiap unit dari modal yang digunakan terhadap nilai tambah perusahaan.	VACA = $\frac{\textit{Value Added}}{\textit{Capital Employed}}$	(Jayanti dan Binastuti, 2018)

4.	<i>Corporate Social Responsibility (CSRi)</i> (X4)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> adalah tanggung jawab perusahaan terhadap respons masyarakat terhadap tindakan perusahaan yang dapat memengaruhi penilaian dari pihak eksternal perusahaan.	$CSRi = \frac{\text{Jmlh item CSR yg yang diungkapkan}}{\text{Informasi CSR}}$	(Riyadh et al 2019)
Variable Dependen (Y)				
1.	<i>Firm Value (Y)</i>	<i>Firm value</i> atau nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, khususnya terkait dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book value per share}}$	(Damayanti dkk., 2022)
Variable Intervening (Z)				
2.	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	(Damayanti dkk., 2022)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik Eviews versi 12, dengan menerapkan model *Path Analysis* pada data panel. Data panel menggabungkan data *cross-section* dan *time series* yang mengukur unit *cross-section* pada berbagai waktu. Analisis regresi pada data panel memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dan metode ini membantu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan efek individual yang

tidak teramati. Model regresi data panel yang umum digunakan melibatkan *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*.

### 3.9.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan memudahkan penjelasan data melalui tabulasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisis data, dengan maksud memberikan kesimpulan dan informasi yang jelas sesuai dengan kriteria data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat merinci karakteristik dasar dari data yang diobservasi, seperti tendensi sentral, dispersi, dan distribusi dari variabel-variabel yang diamati (Sugiono., 2018).

### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai apakah data yang digunakan dapat memenuhi beberapa asumsi dasar dalam analisis regresi. Asumsi-asumsi tersebut meliputi normalitas distribusi, ketiadaan multikolinearitas, dan ketiadaan heteroskedastisitas. heteroskedastisitas

#### a. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan erat antara seluruh variabel independen dalam model data panel. Prosedur ini melibatkan analisis korelasi antar variabel dengan menghitung nilai toleransi dan *variance inflasi faktor* (VIF).

1.  $VIF < 0.8$ , diartikan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas,
2.  $VIF > 0,8$ , diartikan bahwa data yang digunakan terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian memiliki sifat homogen atau heterogen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Berikut adalah ketentuan umum dalam menilai hasil uji heteroskedastisitas:

1. Nilai p-value variable independen  $> 0,05$ , diartikan bahwa variabel tidak terjadi heterokedastisitas,
2. Nilai p-value variable independen  $< 0,05$ , diartikan bahwa variable terjadi heterokedastisi,

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menuji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan model data panel.

#### a. Pemilihan model

Dalam pemodelan regresi data panel, terdapat tiga metode estimasi model yang dapat digunakan. Penelitian yang menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi dari data *cross-section* dan *time series*, menggunakan model data panel. Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat diaplikasikan, yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Pemilihan Model**

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Uji Chow	Prob $> 0.05$	CEM
	Prob $< 0.05$	FEM
Uji Hausman	Prob $> 0.05$	REM
	Prob $< 0.05$	FEM
Uji LM Test (Lagrange Multiplier)	Prob $> 0.05$	CEM
	Prob $< 0.05$	REM

#### b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Signifikansi uji t dapat diidentifikasi melalui nilai p-value, dengan kriteria umum:

1. Jika prob  $> 0,05$  berarti  $H_A$  ditolak
2. Jika prob  $< 0,05$  berarti  $H_A$  diterima

#### c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model statistik. Penilaian hasil uji F melibatkan kriteria tertentu untuk menentukan signifikansinya.

1. Jika  $prob > 0,05$  berarti  $H_A$  ditolak
2. Jika  $prob < 0,05$  berarti  $H_A$  diterima

c. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji apakah suatu variabel intervening memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model. Anda dapat menghitung uji sobel menggunakan *calculator sobel test* melalui situs web <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Alternatifnya, uji Sobel dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE a^2) + (a^2 SE b^2)}}$$

Ket:

$t$  = Nilai Uji Sobel

$a$  = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

$b$  = Jalur variable intervening terhadap variable dependen

$SE$  = Standar eror

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika  $p\text{-value} < 0,05$
2.  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika  $p\text{-value} > 0,05$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor teknologi dan komunikasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 72 perusahaan yang dipilih menggunakan laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut selama periode tiga tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022.

Teknik dokumentasi seperti pengumpulan data dengan mengkaji jurnal serta melalui informasi-informasi yang berbentuk dokumen untuk memperoleh informasi data seputar *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *firm value* melalui Bursa Efek Indonesia yang akan dikelola oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak variabel-variabel seperti *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan CSR terhadap *firm value*, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

## 4.1.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
Mean	4.111667	0.447917	5.292222	0.391667	0.087917	1.657222
Median	2.080000	0.480000	2.960000	0.375000	0.060000	1.455000
Maximum	26.67000	0.960000	30.97000	0.840000	0.540000	6.670000
Minimum	1.000000	0.000000	0.000000	0.040000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	5.272437	0.346751	6.770702	0.206527	0.098007	1.507345
Skewness	2.627191	-0.025796	1.757666	0.485711	2.374814	0.974775
Kurtosis	10.07528	1.464893	5.872197	2.688154	9.664875	3.587573
Jarque-Bera	233.0045	7.077643	61.82121	3.122727	200.9386	12.43796
Probability	0.000000	0.029048	0.000000	0.209850	0.000000	0.001991
Sum	296.0400	32.25000	381.0400	28.20000	6.330000	119.3200
Sum Sq. Dev.	1973.700	8.536787	3254.811	3.028400	0.681987	161.3182
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari 24 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi selama tahun 2020-2022. Untuk variabel VAHU, nilai minimum adalah 1,00, nilai maksimum adalah 26,67, rata-rata adalah 4,11, dan standar deviasi adalah 5,272. Variabel STVA memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,9600, rata-rata 0,447, dan standar deviasi 0,346. Variabel VACA menunjukkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 30,970, rata-rata 5,92, dan standar deviasi 6,770. Variabel CSR memiliki nilai minimum 0,0400, nilai maksimum 0,8400, rata-rata 0,391, dan standar deviasi 0,206. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,5400, rata-rata 0,087, dan standar deviasi 2,374. Sementara itu, variabel *firm value* menunjukkan nilai minimum 0,000, nilai maksimum 6,670, rata-rata 1,657, dan standar deviasi 1,057.

Analisis hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi memiliki standar deviasi yang cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel variabel

yang diukur di antara perusahaan-perusahaan tersebut signifikan dari nilai rata-rata. Tingginya standar deviasi menandakan adanya fluktuasi atau variasi yang lebih besar dalam kinerja perusahaan-perusahaan tersebut, yang dapat menggambarkan tingkat ketidakpastian atau perubahan yang lebih besar dalam sektor teknologi dan telekomunikasi.

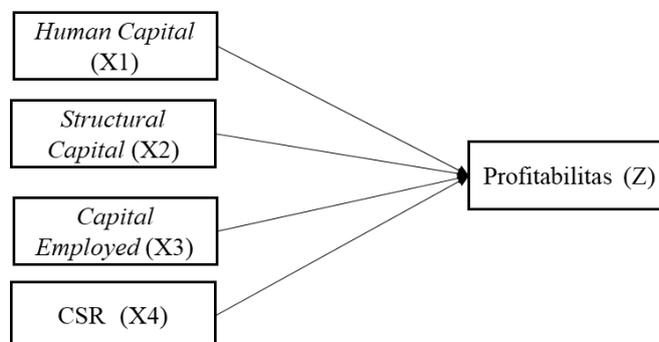
#### 4.1.3 Pemisahan Substruktural

Pemisahan substruktural dalam penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh spesifik dari variabel tertentu terhadap hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengendalikan faktor menganalisis lebih mendalam dan menentukan keterkaitan sebab-akibat antara variabel independen, dependen dan intervening.

##### 1. Substruktural 1

Pemisahan substruktural 1 dilakukan untuk memahami keterkaitan antara variabel independen dengan variabel intervening, pemisahan substruktural 1 memberikan landasan yang lebih kokoh untuk menginterpretasikan peran dan kontribusi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Gambar 4. 1**  
**Substruktural 1**



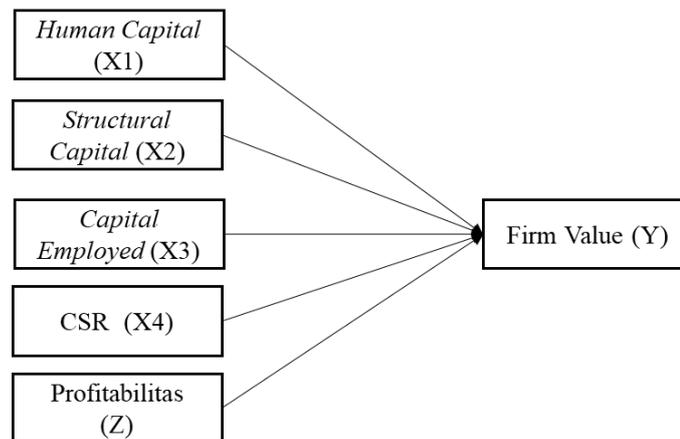
##### 2. Substruktural 2

Pemisahan substruktural 2 dilakukan untuk memahami keterkaitan antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel

dependen. Melalui pemisahan ini, substruktural 2 memberikan landasan yang lebih kokoh untuk menginterpretasikan peran dan kontribusi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Gambar 4. 2**

**Substruktural 2**



4.1.4 Uji Pemilihan Model

1. Uji *Chow* Substruktural 1

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Jika nilai *probability* < 0,05 maka model yang terpilih adalah model FEM dan sebaliknya apabila nilai *probability* > 0,05 maka model yang dipilih adalah CEM. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 4. 2**

**Uji Chow Substruktural 1**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.421091	(23,44)	0.1558
Cross-section Chi-square	39.997283	23	0.0154

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pemilihan model dengan uji *chow* pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section* adalah 0,0154 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Maka harus dilakukan pengujian pemilah model berikutnya.

## 2. Uji *Hausman* Substruktual 1

Setelah melalui pengujian menggunakan uji *Chow*, langkah berikutnya adalah melakukan uji *hausman*, yang bertujuan untuk memilih model yang sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probability  $< 0,05$ , model yang dipilih adalah FEM, sementara jika nilai probability  $> 0,05$ , model yang dipilih adalah REM. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 4. 3**

### **Uji *Hausman* Substruktual 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.219725	4	0.6954

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel uji *hausman* pada tabel 4.2, didapatkan nilai probability *cross-section* adalah 0,6954, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

## 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Substruktual 1

Setelah uji *hausman*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang lebih akurat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probability

$< 0,05$ , maka model yang terbaik adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probability  $> 0,05$ , berarti CEM adalah model yang tepat untuk dipilih.

**Tabel 4.3**  
**Uji LM Substruktual 1**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.857266 (0.3545)	0.142903 (0.7054)	1.000169 (0.3173)
Honda	0.925887 (0.1773)	0.378025 (0.3527)	0.922005 (0.1783)
King-Wu	0.925887 (0.1773)	0.378025 (0.3527)	0.624470 (0.2662)
Standardized Honda	1.256974 (0.1044)	0.927364 (0.1769)	-2.881730 (0.9980)
Standardized King-Wu	1.256974 (0.1044)	0.927364 (0.1769)	-1.608340 (0.9461)
Gourieroux, et al.	--	--	1.000169 (0.3103)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada tabel 4.3, ditemukan bahwa nilai probability *cross-section* adalah 0,3545, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, untuk pengolahan data pada substruktual 1, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 4. Uji *Chow* Substruktual 2

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Jika nilai probability  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM dan sebaliknya apabila nilai probability  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah CEM. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Chow Substruktual 2**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.082097	(23,43)	0.0186
Cross-section Chi-square	53.886994	23	0.0003

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Berdasarkan hasil pemilihan model dengan uji *chow* pada tabel 4.4, ditemukan bahwa nilai probability *cross-section* adalah 0,0186, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji pemilihan model berikutnya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5. Uji *Hausman* Substruktual 2

Setelah melalui pengujian menggunakan uji *Chow*, langkah berikutnya adalah melakukan uji *hausman*, yang bertujuan untuk memilih model yang sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probability  $< 0,05$ , model yang dipilih adalah FEM, sementara jika nilai probability  $> 0,05$ , model yang dipilih adalah REM. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 4. 5****Uji Hausman Substruktual 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.187683	5	0.2884

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dengan menguji *hausman* menunjukkan bahwa terdapat nilai probability *cross section* 0,2884 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut  $> 0,05$ , maka terpilih model *random Effect Model* (REM).

#### 6. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Substruktual 2

Setelah uji *hausman*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji ini merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang lebih akurat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probability  $< 0,05$ , maka model yang terbaik adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probability  $> 0,05$ , berarti CEM adalah model yang tepat untuk dipilih.

**Tabel 4. 6****Uji LM Substruktual 2**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2.944451 (0.0862)	1.406692 (0.2356)	4.351144 (0.0370)
Honda	1.715940 (0.0431)	-1.186041 (0.8822)	0.374696 (0.3539)
King-Wu	1.715940 (0.0431)	-1.186041 (0.8822)	-0.652269 (0.7429)

Standardized Honda	2.090612 (0.0183)	-0.950760 (0.8291)	-3.516265 (0.9998)
Standardized King-Wu	2.090612 (0.0183)	-0.950760 (0.8291)	-3.192295 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	2.944451 (0.1004)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil table 4.6 uji LM menunjukkan nilai *Cross-section* 0,0862 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, untuk pengolahan data pada Substruktual 2, model yang lebih tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolonieritas Substruktual 1 (Model CEM)

Uji multikolonieritas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel dalam sebuah analisis data. Tingkat korelasi dapat diperoleh melalui nilai korelasi sederhana antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,8, hal ini dapat menunjukkan kemungkinan adanya masalah multikolonieritas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai korelasi berada di bawah 0,8, dapat dianggap bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolonieritas.

**Tabel 4. 7**

#### **Uji multikolineritas Substruktual 1**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.692882	-0.005688	0.116162
X2	0.692882	1.000000	0.294613	-0.049316
X3	-0.005688	0.294613	1.000000	0.043697
X4	0.116162	-0.049316	0.043697	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.7 yang disajikan diatas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,8. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini memberikan keyakinan bahwa asumsi mengenai korelasi yang tidak terlalu tinggi antar variabel telah terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas Substruktual 1 (Model CEM)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan dalam varians antara residual pengamatan dalam model data panel. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi hasil uji  $< 0,05$ , hal ini mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, yang berarti varians residual tidak konstan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil uji heteroskedastisitas akan menentukan apakah varians residual dalam model regresi berbeda secara signifikan atau tidak.

**Tabel 4. 8**

### Uji Heteroskedastisitas Substruktual 1

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/23 Time: 23:24  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.015593	0.006877	2.267492	0.0266
X1	0.000579	0.000747	0.775894	0.4405
X2	-0.003051	0.011826	-0.257958	0.7972
X3	0.000300	0.000430	0.697700	0.4878
X4	-0.007736	0.013134	-0.588970	0.5579

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan *CSR* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung adanya heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, varians residual yang terkait dengan *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan *CSR* dapat dianggap relatif konstan dalam model data panel yang telah diuji.

### 3. Uji Multikolonieritas Substruktua 2 (Model CEM)

Uji multikolonieritas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel dalam sebuah analisis data. Tingkat korelasi dapat diperoleh melalui nilai korelasi sederhana antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen melebihi 0,8, hal ini dapat menunjukkan kemungkinan adanya masalah multikolonieritas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai korelasi berada di bawah 0,8, dapat dianggap bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolonieritas.

**Tabel 4. 9**

#### **Uji multikolineritas Substruktual 2**

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	0.692882	-0.005688	0.116162	0.371143
X2	0.692882	1.000000	0.294613	-0.049316	0.179780
X3	-0.005688	0.294613	1.000000	0.043697	-0.150118
X4	0.116162	-0.049316	0.043697	1.000000	0.100513
Z	0.371143	0.179780	-0.150118	0.100513	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan analisis uji multikolineritas dalam Tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah

multikolinieritas antar variabel independen dalam konteks model data panel.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas Substruktua 2 (Model CEM)

Uji Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan dalam varians antara residual pengamatan dalam model data panel. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, nilai signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi hasil uji  $< 0,05$ , hal ini mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, yang berarti varians residual tidak konstan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil uji heteroskedastisitas akan menentukan apakah varians residual dalam model regresi berbeda secara signifikan atau tidak.

**Tabel 4. 10**

#### **Uji heteroskedasitas Substruktual 2**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/23 Time: 23:31  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.724332	0.181017	4.001455	0.0002
X1	-0.001523	0.020809	-0.073177	0.9419
X2	0.201746	0.314461	0.641562	0.5234
X3	-0.011688	0.011645	-1.003642	0.3192
LOG(X4)	0.116243	0.106156	1.095020	0.2775
Z	0.127612	0.791076	0.161315	0.8723

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel seperti *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, *CSR*, dan profitabilitas memiliki

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung adanya heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, varians residual yang terkait dengan *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, *CSR*, dan profitabilitas dapat dianggap relatif konstan dalam model data panel yang telah diuji.

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t Substruktual 1 (Model CEM)

Uji t pada substruktual 1 digunakan untuk menilai seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel intervening dalam sebuah model statistik, uji t sering digunakan untuk menguji signifikansi koefisien yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening. Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel intervening dalam model analisis yang digunakan. Sebaliknya, jika nilai t tidak signifikan, dapat dianggap bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel intervening.

**Tabel 4. 11**

#### Uji t Substruktual 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/23 Time: 23:33  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064097	0.028651	2.237144	0.0286
X1	0.007514	0.003111	2.414910	0.0185
X2	-0.016473	0.049273	-0.334325	0.7392
X3	-0.001927	0.001791	-1.075760	0.2859
X4	0.026813	0.054721	0.489997	0.6257

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji t yang terdapat dalam tabel 4.11, didapatkan hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Human Capital*

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan hasil analisis uji t untuk variabel *human capital* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0185,  $< 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar 0,0075 dengan arah positif ke profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *human capital* akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *human capital* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

b. *Structural Capital*

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan hasil uji t untuk variabel *structural capital* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7392,  $> 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar -0,0016 dengan arah negatif ke profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *structural capital* dapat menurunkan profitabilitas. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *structural capital* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

c. *Capital Employed*

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan hasil uji t pada variabel *capital employed* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2859,  $> 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar -0,0019 dengan arah negatif ke profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *capital employed* berpotensi menurunkan profitabilitas. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *capital employed* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis (H3) yang menyatakan

bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

d. CSR

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan hasil uji t pada variabel CSR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6257,  $> 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar -0,0026 dengan arah positif ke profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai CSR dapat menurunkan nilai profitabilitas. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CSR terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

2. Uji f Substruktual 1 (Model CEM)

Uji F pada substruktual 1 ini digunakan untuk menilai apakah semua variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intervening secara bersamaan dalam sebuah model data panel.

**Tabel 4. 12**

**Uji f Substruktual 1**

R-squared	0.165202
Adjusted R-squared	0.115364
S.E. of regression	0.092181
Sum squared resid	0.569321
Log likelihood	72.07557
F-statistic	3.314746
Prob(F-statistic)	0.015423

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai probability (F-statistic) sebesar  $0,015423 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan CSR berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil uji F ini mendukung kesimpulan bahwa setidaknya satu dari variabel independent (*human capital*, *structural capital*, *capital*

*employed*, dan CSR) memberikan kontribusi yang signifikan secara bersamaan dalam menjelaskan variabilitas profitabilitas.

### 3. Uji t Substruktual 2 (Model CEM)

Uji t pada substruktual 2 digunakan untuk menilai seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen dalam sebuah model statistik, uji t sering digunakan untuk menguji signifikansi koefisien yang mengukur pengaruh variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dan intervening secara statistik mempengaruhi variabel dependen dalam model analisis yang digunakan. Sebaliknya, jika nilai t tidak signifikan, dapat dianggap bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent dan intervening terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 13**

### Uji t Substruktual 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/07/23 Time: 23:41  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24  
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.605291	0.472380	3.398304	0.0012
X1	0.005499	0.054302	0.101269	0.9196
X2	0.129368	0.820614	0.157648	0.8752
X3	-0.011506	0.030389	-0.378618	0.7062
LOG(X4)	-0.071360	0.277023	-0.257597	0.7975
Z	-0.539419	2.064381	-0.261298	0.7062

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari data yang terdapat dalam Tabel 4.13, hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan hasil uji t pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,8074 > 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar  $-0,505$  dengan arah negatif ke *firm value*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai profitabilitas berpotensi menurunkan *firm value*. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis (H5) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *firm value* tidak dapat diterima.

b. *Human Capital*

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan hasil uji t untuk variabel *human capital* menunjukkan nilai probabality sebesar  $0,8831 > 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar  $0,0080$  dengan arah positif ke nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *human capital* berpotensi meningkatkan *firm value*. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *human capital* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis (H6) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap *firm value* tidak dapat diterima.

c. *Structural Capital*

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan hasil uji t untuk variabel *structural capital* menunjukkan nilai probability sebesar  $0,9231 >$

0,05. Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar 0,0080 dengan arah positif ke *firm value*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *structural capital* dapat meningkatkan *firm value*. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *structural capital* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis (H7) tidak dapat diterima.

d. *Capital Employed*

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan hasil uji t untuk variabel *capital employed* menunjukkan nilai probability sebesar  $0,7333 > 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar -0,0104 dengan arah negatif ke nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai *capital employed* dapat menurunkan *firm value*. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *capital employed* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis (H8) yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh terhadap *firm value* tidak dapat diterima.

e. CSR

Berdasarkan tabel 4.13, didapatkan hasil uji t untuk variabel CSR menunjukkan nilai probability sebesar  $0,6825 > 0,05$ . Selain itu, nilai koefisien adalah sebesar -0,3807 dengan arah negatif ke *firm value*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai CSR dapat menurunkan *firm value*. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CSR terhadap

*firm value*. Oleh karena itu, hipotesis (H9) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *firm value* tidak dapat diterima.

#### 4. Uji f Substruktual 2 (Model CEM)

Uji F pada substruktual 2 ini digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen dan intervening memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan dalam sebuah model data panel.

**Tabel 4. 14**

#### **Uji f Substruktual 2**

R-squared	0.004781
Adjusted R-squared	-0.070614
S.E. of regression	1.559657
Sum squared resid	160.5470
Log likelihood	-131.0327
F-statistic	0.063413
Prob(F-statistic)	0.997179

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,994524, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel profitabilitas, *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*.

#### 5. Uji Sobel

Sobel Test digunakan untuk menguji apakah suatu variabel intervening berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Profitabilitas memediasi pengaruh *human capital* terhadap *firm value*

**Gambar 4. 3**

**Uji Sobel 1**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.007514	Sobel test: -0.25995444	0.01559483	0.79489892
b	-0.539519	Aroian test: -0.24038624	0.0168643	0.81003084
s <sub>a</sub>	0.003111	Goodman test: -0.28523962	0.01421242	0.77546057
s <sub>b</sub>	2.063381	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah peneliti di <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2023

Dari hasil analisis uji Sobel pada Gambar 4.3, didapatkan nilai statistik *p-value* sebesar 0,79489892, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan ketidaksignifikan statistik dalam pengaruh *human capital* terhadap *firm value* melalui profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas tidak memediasi secara signifikan pengaruh *human capital* yang di proksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *firm value*. Meskipun terdapat hubungan antara *human capital* dan *firm value*, namun profitabilitas tidak efektif sebagai mediator dalam menjelaskan pengaruh tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa (H10) ditolak.

- b. Profitabilitas memediasi pengaruh *structural capital* terhadap *firm value*

**Gambar 4. 4**

**Uji Sobel 2**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.016473	Sobel test: 0.2058765	0.04316106	0.83688738
b	-0.539419	Aroian test: 0.08041746	0.11049651	0.93590524
s <sub>a</sub>	0.049273	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s <sub>b</sub>	2.064381	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah peneliti di <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2023

Dari hasil analisis uji Sobel pada Gambar 4.4, ditemukan nilai statistik *p-value* sebesar 0,83688738, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan ketidaksignifikan statistik dalam pengaruh *structural capital* yang di proksikan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *firm value* melalui profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh *structural capital* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H11) ditolak.

- c. Profitabilitas memediasi pengaruh *capital employed* terhadap *firm value*

**Gambar 4. 5**

**Uji Sobel 3**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
a	-0.001927	Sobel test: 0.2539175	0.00409369	0.79955929
b	-0.539419	Aroian test: 0.18843796	0.00551619	0.85053334
s <sub>a</sub>	0.001791	Goodman test: 0.59149565	0.00175734	0.55418837
s <sub>b</sub>	2.064381	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah peneliti di <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2023

Dari hasil analisis uji Sobel pada Gambar 4.5, ditemukan nilai statistik *p-value* sebesar 0,79955929, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan ketidaksignifikan statistik dalam pengaruh *capital employed* yang diproksikan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *firm value* melalui profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh *capital employed* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H12) ditolak.

d. Profitabilitas memediasi pengaruh CSR terhadap *firm value*

**Gambar 4. 6**

**Uji Sobel 4**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.026813	Sobel test: -0.23056353	0.06273083	0.8176539
b	-0.539419	Aroian test: -0.11193405	0.12921396	0.9108757
s <sub>a</sub>	0.054721	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s <sub>b</sub>	2.064381	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah peneliti di <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2023

Dari hasil analisis uji Sobel pada Gambar 4.5, ditemukan nilai statistik *p-value* sebesar 0,8176539, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan ketidaksignifikan statistik dalam pengaruh CSR yang diwakili oleh GRI G4 terhadap *firm value* melalui profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh CSR terhadap *firm value*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H13) ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *human capital* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama diperoleh nilai *human capital* yang diprosikan menggunakan *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0185 < 0,05$  serta nilai koefisien sebesar 0,0075 yang memiliki arah positif ke nilai profitabilitas yang artinya jika nilai *human capital* meningkat maka akan meningkatkan nilai profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *human capital* menurun maka nilai profitabilitas akan menurun.

VAHU merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *human capital* yang ada di dalam perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi. Hubungan antara *value added* (nilai

tambah) dengan *human capital* dapat dijelaskan sebagai strategi perusahaan dalam mengelola kemampuan intelektual, inovasi, dan kreativitas pegawainya. *Human capital*, yang mencakup kemampuan intelektual, inovasi, dan kreativitas, menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan. Kontribusi penuh dari pegawai yang memiliki *human capital* yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memberikan nilai tambah yang positif melalui peningkatan pengelolaan aset dan efisiensi operasional. (Islamadina dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirati dkk (2020) dan Andika dan Astini (2022) Hasil-hasil tersebut mendukung hasil penelitian bahwa variabel *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kesesuaian temuan ini dengan teori *signaling* dan *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen dalam mencapai profitabilitas dapat memberikan sinyal positif kepada pemilik saham atau *stakeholder*, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik.

#### 4.2.2 Pengaruh *sructual capital* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, nilai probabilitas untuk *structural capital* yang diprosikan dengan *structural capital value added* (STVA) adalah sebesar  $0,7392 > 0,05$ . Nilai koefisien yang diperoleh adalah  $-0,0016$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan jika *structural capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Artinya, jika nilai *structural capital* meningkat maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *structural capital* menurun maka nilai profitabilitas meningkat. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan besarnya tidaklah signifikan.

*Structural capital* tidak terlihat secara langsung karena adanya ketidakefektifan dalam mengoptimalkan sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan *structural capital*

berhubungan dengan *human capital*, yaitu jika kontribusi *human capital* dalam menciptakan *value added* lebih besar, maka akan semakin kecil kontribusi *structural capital* dalam menghasilkan *value added* (Wijaya dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan - temuan sebelumnya yang diungkapkan dalam penelitian oleh Prabowo & Sutanto (2019), Widichesty dan Arief (2021) dan Hanifah (2022). Temuan temuan tersebut menyatakan bahwa *structural capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.3 Pengaruh *Capital Employed* terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *capital employed* yang diproses dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2859, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar -0,0019 menunjukkan arah negatif ke nilai profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika nilai *capital employed* meningkat maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *capital employed* menurun maka nilai profitabilitas meningkat. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan besarnya tidaklah signifikan.

Hal ini menyatakan bahwa Perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yang dalam hal ini *capital employed* untuk memberikan *value added* serta meningkatkan kinerja Perusahaan yang berdampak pada naiknya profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai modal fisik dan finansial yang besar belum tentu dapat mengelolanya dengan efisien sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak sebanding dengan *capital assets* yang dimiliki untuk digunakan. Maka, besar atau kecilnya total *capital assets* yang dimiliki perusahaan tidak menjamin sepenuhnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lamusu (2019), Andika dan Astina (2022), dan Lim dan Panjaitan (2023) yang menyatakan bahwa *capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai pengungkapan CSR yang diukur menggunakan indeks GRI G4 memiliki nilai probability sebesar 0,6257, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0.026813 menunjukkan arah positif ke nilai profitabilitas. Artinya, bahwa jika nilai *CSR* meningkat maka nilai profitabilitas akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *CSR* menurun maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan besarnya tidaklah signifikan.

Tidak adanya pengaruh CSR terhadap profitabilitas ini dapat disebabkan karena kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih jauh dari total komponen dalam standard pembuatan laporan, serta beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang dianjurkan dikarenakan Perusahaan teknologi dan telekomunikasi seringkali berfokus pada inovasi dan pertumbuhan sebagai cara untuk tetap bersaing di pasar yang cepat berubah dapat memungkinkan perusahaan sektor tersebut lebih berfokus pada pengembangan produk dan teknologi baru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2020), Shahnia dan Davinanti ananta(2021) dan Rahmadani dan Sulisstiyowati (2022) yang menyatakan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *firm value*

Hasil penelitian pada hipotesis kelima didapatkan hasil pada profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Retun On Asset* (ROA) dengan nilai probability sebesar  $0,8074 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar -0,505 yang memiliki arah negatif ke *firm value*. Artinya jika nilai profitabilitas tinggi akan menurunkan nilai *firm value* dan sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah maka akan menaikkan nilai *firm value*. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan besarnya tidaklah signifikan.

Perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi cenderung memiliki tujuan pada pertumbuhan, inovasi, dan potensi pendapatan masa depan, dengan beberapa perusahaan mengambil keputusan strategis untuk mengejar pangsa pasar lebih besar atau mengorbankan profitabilitas saat ini demi investasi dalam penelitian dan pengembangan serta pengembangan produk yang dapat membawa nilai jangka Panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Robiyanto dkk., 2020), Hidayat dan Khotimah (2022) dan Fauziah dan Nurhayati, (2023). Temuan – temuan tersebut menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm value*

#### 4.2.6 Pengaruh *human capital* terhadap *firm value*.

Hasil penelitian pada hipotesis keenam dari penelitian ini didapatkan hasil *human capital* yang diukur menggunakan *Value Added Human Capital (VAHU)* dengan nilai probability sebesar  $0,8831 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar 0,0080 yang memiliki arah positif ke *firm value*. Artinya jika nilai *human capital* tinggi, maka *firm value* akan cenderung meningkat, dan sebaliknya jika nilai *human capital* rendah, *firm value* dapat menurun. Namun, dampak yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020), Rifana dan Nuswantara (2021) dan Afriyani dan Suzan (2021) yang menyatakan bahwa *human capital* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*, *human capital* menunjukkan banyaknya *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja atau karyawan. *Human capital* dalam penelitian ini yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam meningkatkan kinerja karyawan atau bisa diukur dengan beban gaji dan tunjangan karyawan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *value added* berupa gaji dan tunjangan yang diberikan perusahaan kepada pekerja belum mampu dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Artinya gaji dan tunjangan belum mampu menjadi pendorong peningkatan laba pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan teknologi dan telekomunikasi belum mampu mengelola aset tidak berwujud dalam bentuk *human capital* dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.2.7 Pengaruh *structural capital* terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis ketujuh didapatkan hasil *structural capital* yang diprosikan menggunakan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,9231 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar 0,0080 yang memiliki arah positif ke *firm value*. Artinya jika nilai *structural capital* tinggi, maka *firm value* akan cenderung meningkat, dan sebaliknya jika nilai *structural capital* rendah, *firm value* dapat menurun. Namun, pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik.

*Structural capital* mengacu pada infrastruktur yang berperan mendukung *human capital* dalam upaya menciptakan *value added* Infrastruktur. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk sistem informasi, prosedur operasional, basis data, dan lainnya yang membentuk kerangka kerja perusahaan. Dengan kata lain, *structural capital* dapat dianggap sebagai sarana dan prasarana yang esensial untuk menunjang kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Keberadaan *structural capital* memungkinkan *human capital* untuk beroperasi secara efektif dan efisien, menyediakan fondasi yang kokoh untuk kegiatan sehari-hari perusahaan. Ini melibatkan penggunaan teknologi, sistem manajemen, dan pengetahuan terstruktur yang membantu dalam penciptaan, penyimpanan, dan pertukaran informasi.

Dengan memiliki *structural capital* yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan potensi dan produktivitas *human capital*, yang pada

akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal penelitian yang dilakukan oleh Ilahi dkk (2021), (Kebijakan dkk., 2020) dan Halimahtussakdiah dkk (2022) yang menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *firm value* yang artinya pemanfaatan struktur perusahaan dengan baik tidak terlalu berdampak dan mengarah terhadap hasil kinerja perusahaan yang lebih baik dan nantinya berdampak pada nilai Perusahaan, jika suatu perusahaan belum dapat memanfaatkan *structural capital* dengan baik maka Perusahaan belum bisa memaksimalkan potensi dan produktivitas *human capital*, yang pada akhirnya sulit berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

#### 4.2.8 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *firm value*

Hasil pengujian pada hipotesis kedelapan dari penelitian ini hasil *capital employed* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai probability sebesar  $0,7333 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar  $-0,0104$  yang memiliki arah negatif ke *firm value*. Artinya jika nilai *capital employed* tinggi akan menurunkan *firm value* dan sebaliknya jika nilai *capital employed* rendah maka akan menaikkan *firm value*. Namun, pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020), (Produktivitas dkk., 2021) dan Rifana dkk (2021). Hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu dalam menilai modal intelektual karena modal intelektual yang belum memiliki standar pengukuran dan pengungkapan yang terbatas dikarenakan dalam perusahaan teknologi dan telekomunikasi mereka lebih terfokus pada aset intelektual dan inovasi daripada pada modal fisik atau *capital employed*.

#### 4.2.9 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *firm value*

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis kesembilan didapatkan hasil pada CSR yang diproksikan dengan pengukuran GRI G4 dengan nilai probability sebesar  $0,6825 > 0,05$  serta nilai koefisien sebesar -

0,3807 yang memiliki arah negatif ke *firm value*. Artinya, jika tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam suatu perusahaan tinggi, hal tersebut cenderung menurunkan *firm value*. Sebaliknya, jika tingkat CSR rendah, kemungkinannya adalah meningkatkan *firm value*. Namun, pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan.

Tidak adanya pengaruh CSR terhadap *firm value* ini dapat disebabkan karena kualitas pengungkapan CSR perusahaan masih jauh dari total komponen dalam standard pembuatan laporan, serta beberapa sampel perusahaan tidak bisa memenuhi separuh total komponen yang dianjurkan. Perusahaan teknologi dan telekomunikasi seringkali beroperasi di industri yang sangat kompetitif dan inovatif dan dihadapkan pada tekanan pasar yang tinggi seperti kecepatan perubahan teknologi. Dalam hal ini, perusahaan mungkin berfokus pada faktor-faktor lain seperti inovasi produk, penelitian dan pengembangan, atau penetrasi pasar, dan kurang memprioritaskan isu-isu CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Juanda dkk., 2020), Anwar dkk (2021) dan Rasyid dkk (2022) yang menyatakan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

#### 4.2.10 Pengaruh *human capital* terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai intervening.

Hasil analisis uji sobel menggunakan *calculator sobel test* pada gambar 4.3, ditemukan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,798, yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H10 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *firm value*.

Artinya perusahaan teknologi dan telekomunikasi belum mampu mencapai peningkatan efisiensi operasional, dorongan inovasi, peningkatan kualitas produk atau layanan, serta perbaikan secara keseluruhan terhadap daya saing perusahaan yang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan *firm value*. Hasil temuan ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020), Cahyani dan Wahyuningtyas (2020) dan Simanjuntak dan Riva'i (2023) yang menyatakan bahwa perofitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *human capital* terhadap *firm value*. Dalam sektor teknologi dan telekomunikasi, *human capital* belum mampu secara langsung memengaruhi *firm value*, dan profitabilitas juga tidak dapat berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan tersebut. Beberapa faktor mungkin mempengaruhi kondisi ini, termasuk kompleksitas industri, perubahan teknologi yang cepat, dampak inovasi, dan dinamika pasar yang memerlukan faktor-faktor lain.

#### 4.2.11 Pengaruh *structural capital* terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai intervening.

Hasil analisis uji sobel menggunakan *calculator sobel test* pada gambar 4.4, diperoleh nilai *p-value*  $0,836 > 0,05$  sehingga H11 ditolak, artinya profitabilitas belum mampu memediasi dampak *structural capital* yang di proksikan menggunakan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Firm Value*. Hal ini dikarenakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan budaya kerja dan menyediakan fasilitas bagi karyawan untuk meningkatkan *structural capital* belum mencapai tingkat optimal, sehingga kenyamanan dan motivasi karyawan dalam meningkatkan *human capital* belum mencapai tingkat maksimal pada nilai profitabilitas perusahaan.

Dampaknya, kontribusi yang dapat diberikan oleh karyawan dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan masih belum optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2020) Wijaya dan Candana (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *structural capital* terhadap *firm value*.

#### 4.2.12 Pengaruh *capital employed* terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai intervening

Hasil analisis uji sobel menggunakan *calculator sobel test* pada gambar 4.5, diperoleh nilai *p-value*  $0,799 > 0,05$  sehingga H12 ditolak, artinya profitabilitas tidak mampu memediasi dampak *capital employed* yang diprosikan menggunakan *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap *Firm Value*. Ketidakmampuan profitabilitas dalam memediasi hubungan antara *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *firm value* pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi dapat disebabkan oleh fokus pasar atau investor pada faktor-faktor lain selain profitabilitas. Perusahaan di sektor ini mungkin dinilai lebih berdasarkan inovasi, teknologi terkini, aspek keberlanjutan, atau strategi jangka panjang yang tidak sepenuhnya tercermin dalam profitabilitas. Pasar atau investor mungkin memberikan penilaian lebih besar pada nilai tambah yang dihasilkan oleh modal yang digunakan (*VACA*) dalam sektor ini. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Binastuti (2018), Lindawati dan Yulianto (2021) dan Erfina dkk (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *capital employed* terhadap *firm value*.

#### 4.2.13 Pengaruh CSR terhadap firm value dengan profitabilitas sebagai intervening.

Hasil analisis uji sobel menggunakan *calculator sobel test* pada gambar 4.6, diperoleh nilai *p-value*  $0,817 > 0,05$  sehingga H13 ditolak, artinya profitabilitas tidak mampu memediasi dampak CSR terhadap *Firm Value*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai moderasi terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *firm value*. Dengan kata lain, CSR tidak mampu meningkatkan *firm value* pada profitabilitas, dan sebaliknya, CSR juga tidak dapat menurunkan *firm value* pada profitabilitas yang rendah.

Penemuan ini dapat dijelaskan oleh keberadaan banyak perusahaan teknologi dan telekomunikasi yang tergolong sebagai perusahaan yang fokus utama pada inovasi, tingkat persaingan yang tinggi, perbedaan

dalam pengukuran CSR, orientasi pada penciptaan nilai jangka panjang melalui teknologi, dan mungkin kurangnya penekanan pelanggan terhadap aspek tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan kualitas produk dan layanan dan cenderung masih memiliki anggaran yang minim untuk pelaksanaan CSR. Oleh karena itu, seberapa besar pun tingkat profitabilitas perusahaan, hal tersebut tidak mampu memengaruhi hubungan antara CSR dan *firm value*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) Ayem dan Ginting (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi CSR terhadap firm value.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Intellectual Capital, CSR pengaruhnya terhadap Firm Value dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening yaitu sebagai berikut:

1. *Human capital* yang dihitung menggunakan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. *Structural capital* yang dihitung menggunakan STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Capital employed* yang dihitung menggunakan VACA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. CSR yang dihitung menggunakan indeks Gri 4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6. *Human capital* yang dihitung menggunakan VAHU berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.
7. *Structural capital* yang dihitung menggunakan STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.
8. *Capital employed* yang dihitung menggunakan VACA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.
9. CSR yang dihitung menggunakan indeks Gri 4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value*.
10. Profitabilitas sebagai variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan antara variabel *human capital* terhadap variabel *firm value*
11. Profitabilitas sebagai variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan antara variabel *structural capital* terhadap variabel *firm value*
12. Profitabilitas sebagai variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan antara variabel *capital employed* terhadap variabel *firm value*

13. Profitabilitas sebagai variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan antara variabel CSR terhadap variabel *firm value*

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di olah dan telah di jelaskan dalam pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti memiliki saran yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian ini lebih dalam, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan waktu penelitian yang lebih Panjang agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan untuk mengetahui lebih dalam aspek lingkungan, tenaga kerja, dan tata Kelola dalam suatu perusahaan, seperti *Good Corporate Governance*,
3. Objek yang digunakan peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih luas lagi dan tidak hanya berfokus pada Perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi saja, akan tetapi pada perusahaan lain seperti Perusahaan yang terdaftar di Lq-45,

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2021.V5.I3.4644>
- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Intellectual Capital On Company Value (Case Study On Food And Beverage Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. Almatiusmarsudi,+Layout+Editor,+I\_2289-Vincent-Lohwen\_Analisis+Pengaruh+Corporate+Social+Responsibility\_1-26. (T.T.).
- AL - Qur'an Al - Karim
- Andika, S., & Dewi Astini. (2022a). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.46367/Jas.V6i2.849>
- Andika, S., & Dewi Astini. (2022b). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.46367/Jas.V6i2.849>
- Andri Wijaya, R., & Mitra Candana, D. (2020a). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2(1). <https://doi.org/10.31933/Jimt>
- Andri Wijaya, R., & Mitra Candana, D. (2020b). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2(1). <https://doi.org/10.31933/Jimt>
- Andri Wijaya, R., & Mitra Candana, D. (2020c). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2(1). <https://doi.org/10.31933/Jimt>
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). *Akmen Nn Intervening Profitabilitas : Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. 17.
- Ayu, P., Fakultas, A. W., & Dan Bisnis, E. (2011). I Made Sudana (Imadesudana@Yahoo.Com). Dalam *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Tahun* (Vol. 4, Nomor 1).

- Cahyani, I. F., & Wahyuningtyas, E. T. (T.T.). *Dampak Intellectual Capital Dan Capital Structure Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening*. Wwww.Idx.Co.Id.
- Dahliatul Khasanah, I., & Sucipto, A. (T.T.). Pengaruh Corporate Social Responbility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 2020–2034. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Seprida Hanum Harahap, P. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, 20(2), 6624567. [Https://Doi.Org/10.30596/Jrab.V20i2.5855](https://Doi.Org/10.30596/Jrab.V20i2.5855)
- Domili, N., Hinely, R., & Rahman, E. (2022). Pengaruh Human Capital Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Asn Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (Pupr) Kota Gorontalo. *Jambura*, 5(2). [Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jimb](http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jimb)
- Dwi Jayanti, L., & Binastuti, S. (T.T.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- E Sumual, C. J., Oktavia Lestari, R., & Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar, S. (T.T.). Profitabilitas Dan Corporate Socialresponsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam *Akuntabel* (Vol. 18, Nomor 1). [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Ekonomi, J., Perbankan, D., Capital, P. I., Kepemilikan, D., Terhadap, I., Perusahaan, N., Pada, S., Pertambangan, P., Sektor, S., Bara, B., Terdaftar, Y., Bursa, D., Indonesia, E., Suzan, L., & Juliawan, R. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital And Institutional Ownership On Firm Value (Study On Coal Sub-Sector Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019)*. 6(2), 214–225. [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank)
- Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek, S., Amelia, F., Anhar, M., Sylva Prakarsa, P., Letjend Suprpto, J., Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, K., & Studi Akuntansi, P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 28, 44.
- Erfani, M., Prodi, N., Fakultas, A., Dan, E., & Islam, B. (T.T.). *Pengaruh Intellectual Capital (Ic), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*.

- Febriyanti, A., Sulistyowati, E., Program, ), Akuntansi, S., Veteran, U. ", & Timur, J. (T.T.). *Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Return On Equity Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur*. 10.
- Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 163. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I01.P12>
- Fitri Yulandari, L., Gunawan, H., Studi Akuntansi Manajerial, P., & Negeri Batam Jl Ahmad Yani, P. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1175>
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/Jmm.V16i1.2136>
- Juanda, M., Sihombing, T., & Akuntansi, K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei. Dalam *Jurnal Mahajana Informasi* (Vol. 5, Nomor 1). [www.yahoo-finance.com](http://www.yahoo-finance.com),
- Juhli Edi Suranta Simanjuntak, O., Andi Riva, M., Studi Akuntansi, P., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (T.T.). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Cetak Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(10).
- Jurnal, H., Rahardika, H., Permata, A., Anggianni, R. H., & Mulyantini, S. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan Review Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi. *Jimak*, 1(1).
- Kebijakan, D., Terhadap, D., Perusahaan, N., Kinerja, D., Sebagai, K., Mediasi, V., Supri, Z., Jendral, J., Km, S., Palopo, K., Selatan, S., & Id, S. A. (T.T.). *Pengaruh Intellectual Capital*.
- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan Halimahtussakdiah, D., & Wulandari, I. (2022). Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License Intellectual Capital Analysis And Financial Performance On The Firm Value Of Plastic And Packaging Sectors Analisis Intellectual Capital. Dalam *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Nomor 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Kusba Munawar, A., Affandi, A., Hermawan, A., & Pasundan, P. (2023a). *Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu) Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022)* (Vol. 4, Nomor 1).
- Kusba Munawar, A., Affandi, A., Hermawan, A., & Pasundan, P. (2023b). *Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu) Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022)* (Vol. 4, Nomor 1).
- Kusuma Astari, R. (T.T.). *Diponegoro Journal Of Accounting Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Lindawati, & Yulianto. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index). Dalam *Islamic Index*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* (Vol. 4, Nomor 4).
- Manager\_Jap,+15.+Rizky+Vernita+Dwi+Aprilyani+330-338+New*. (T.T.).
- Mirati, R. E. (T.T.-A). Suarwo Program Studi Keuangan Dan Perbankan Terapan Politeknik Negeri Jakarta. Dalam *Azahra Islamadina. Suarwo. R. Elly Mirati Account* (Nomor 1).
- Mirati, R. E. (T.T.-B). Suarwo Program Studi Keuangan Dan Perbankan Terapan Politeknik Negeri Jakarta. Dalam *Azahra Islamadina. Suarwo. R. Elly Mirati Account* (Nomor 1).
- Muasiri, A. H., Sulistyowati, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Timur, J. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ek&Bi*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Muzakki, K. (2020a). Analisis Pengaruh Human Capital Dan Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kinerja Perusahaan. Journal Of Research And Technology*, Vi, 267–276.
- Muzakki, K. (2020b). Analisis Pengaruh Human Capital Dan Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kinerja Perusahaan. Journal Of Research And Technology*, Vi, 267–276.
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). *The Role Of Intellectual Capital In Increasing Company Value With Profitability As An Intervening Variable*.
- Novia, F., Fakultas Ekonomi, L., Bisnis, D., Brawijaya, U., Pembimbing, D., & Sumiati, M. (T.T.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*

- Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*
- Nugroho, E., & Dewi, R. (T.T.). *Pengaruh Human Capital, Inovasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Human Capital, Innovation, And Profitability On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On The Bei.* <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i08.505>
- Nur Fauziah, P., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V3i1.6329>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16>
- Pendidikan, J., Dan Keuangan, A., Banten Jaya, U., & Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress*, 3(2).
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.201>
- Produktivitas, D., Variabel, S., Pada, M., Sektor, P., Bei, P. Di, Ilahi, B., Muawanah, U., & Lisa, O. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.* 4(1). <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Puspita, F., & Vivianti, J. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Firm Value Pada Perusahaan Non-Keuangan* (Vol. 2, Nomor 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Qurota, A. A., Noviani Hanum, A., Nurcahyono, N., & Studi Akuntansi, P. (T.T.). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018):* Vol. Xix (Nomor 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Rahma, I., Putri<sup>1</sup>, A., & Suzan<sup>2</sup>, L. (T.T.). *The Influence Of Intellectual Capital On Profitability And Productivity (Study On Infrastructure, Utility, And Transportation Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017).*
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/Jaa.V7i1.146>
- Rifana, R., Nuswantara, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021a). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018* (Vol. 10, Nomor 1).
- Rifana, R., Nuswantara, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021b). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018* (Vol. 10, Nomor 1).
- Riyanta Mitra Karina, D., Setiadi, I., & Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, I. (T.T.). *Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi Csr Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators*. 6(1), 2020.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/Jibeka.V14i1.153>
- Saffitri, R. A., & Maryanti, E. (2021). The Effect Of Intellectual Capital On Firm Value With Financial Performance As An Intervening Variable. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/Acopen.5.2021.2388>
- Sektor, P., Yang, P., Lim, M. V., & Panjaitan, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. Dalam *Jurnal Informasi Akuntansi* (Vol. 2, Nomor 1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, D., Megasyara, I., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (T.T.). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dalam *129 Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* | (Vol. 21, Nomor 2).
- Tan, C., & Pangaribuan, T. L. (T.T.). *Pengaruh Komponen Modal Intelektual Terhadap Net Peofit Margin*.
- Tinggi, S., Ekonomi Indonesia -Tahun, I., Nazaria, S. H., Tarsono, O., & Ak, M. (T.T.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di Bei Tahun 2014-2018)*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah*

*Magister Manajemen Homepage*, 1(1), 109–117.  
<https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2371>

Wardani Dewi Kusuma, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, Vol. 7 No. 2.

Widichesty, S., & Arief, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Asing, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 283–302.  
<https://doi.org/10.25105/Jipak.V16i2.9418>

Wijaya, E., & Lukman, H. (T.T.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance, Firm Value, Dan Share Price Perusahaan Industri Ekstratif*.

**LAMPPIRAN – LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Data Yang diolah**

KODE	Periode	X				Z	Y
		VAHU	STVA	VACA	CSR	ROA	PBV
EMTK	2020	2,37	0,58	4,30	0,47	0,10	0,59
	2021	5,01	0,80	5,06	0,56	0,16	4,15
	2022	4,29	0,77	0,68	0,56	0,12	1,58
MLPT	2020	2,11	0,53	3,38	0,44	0,07	1,51
	2021	3,11	0,68	3,18	0,56	0,09	0,01
	2022	26,67	0,96	0,25	0,54	0,20	0,00
PTSN	2020	1,01	0,01	0,18	0,84	0,04	4,47
	2021	1,00	0,00	0,06	0,84	0,03	0,00
	2022	2,46	0,59	6,58	0,84	0,07	0,00
NFCX	2020	16,05	0,94	0,17	0,60	0,04	0,60
	2021	13,41	0,93	4,72	0,63	0,18	4,30
	2022	1,78	0,44	26,23	0,63	0,01	3,86
DIVA	2020	2,48	0,60	8,72	0,44	0,06	2,15
	2021	25,45	0,96	2,59	0,81	0,54	1,15
	2022	1,13	0,12	30,97	0,81	0,04	0,63
TFAS	2020	1,29	0,22	6,09	0,76	0,03	1,90
	2021	2,09	0,52	4,35	0,76	0,10	0,04
	2022	1,00	0,00	8,39	0,76	0,01	0,04
WIFI	2020	1,17	0,15	0,22	0,16	0,00	2,63
	2021	3,04	0,67	14,56	0,16	0,03	2,17
	2022	5,17	0,81	9,25	0,18	0,04	2,18
DCII	2020	3,24	0,69	3,41	0,46	0,08	0,21
	2021	1,25	0,20	0,85	0,46	0,09	0,09
	2022	4,22	0,76	4,02	0,46	0,11	0,06
EDGE	2020	4,11	0,76	2,74	0,25	0,23	0,01
	2021	1,25	0,22	20,21	0,54	0,10	0,01
	2022	3,55	0,72	5,58	0,54	0,12	6,67
ZYRX	2020	1,01	0,01	0,01	0,21	0,28	0,80
	2021	1,01	0,01	0,03	0,44	0,25	3,50
	2022	1,01	0,01	0,03	0,44	0,11	1,49
UVCR	2020	1,01	0,01	0,16	0,43	0,03	0,02
	2021	1,03	0,02	0,40	0,43	0,06	0,03
	2022	1,05	0,05	0,45	0,43	0,11	0,02
WGSB	2020	1,28	0,22	1,21	0,04	0,19	0,22
	2021	1,05	0,05	0,00	0,04	0,07	1,86

	2022	1,34	0,29	0,00	0,04	0,08	2,71
DMMX	2020	3,09	0,68	15,08	0,34	0,40	2,63
	2021	13,94	0,93	4,62	0,34	0,22	1,92
	2022	9,58	0,90	17,53	0,34	0,00	2,46
TLKM	2020	3,09	0,27	1,54	0,32	0,12	2,49
	2021	1,80	0,44	2,22	0,40	0,12	2,75
	2022	1,50	0,33	1,72	0,38	0,10	2,49
TBIG	2020	17,56	0,94	2,22	0,24	0,03	3,97
	2021	1,01	0,01	0,37	0,25	0,38	0,68
	2022	1,44	0,00	0,02	0,40	0,04	4,77
EXCL	2020	1,14	0,12	0,20	0,27	0,01	0,15
	2021	1,58	0,37	0,37	0,22	0,02	1,69
	2022	1,44	0,31	0,04	0,51	0,00	1,09
TOWR	2020	6,04	0,83	3,76	0,33	0,08	4,81
	2021	1,06	0,06	0,27	0,35	0,05	4,76
	2022	1,01	0,01	0,07	0,48	0,05	3,89
MTEL	2020	3,18	0,69	0,79	0,32	0,02	0,85
	2021	1,00	0,00	0,10	0,46	0,02	2,06
	2022	1,02	0,02	0,35	0,47	0,03	0,20
BALI	2020	1,01	0,01	0,08	0,37	0,02	1,44
	2021	11,46	0,91	8,00	0,36	0,04	1,46
	2022	6,80	0,85	10,56	0,37	0,04	1,35
LINK	2020	2,40	0,58	3,38	0,24	0,12	1,49
	2021	4,02	0,75	5,07	0,33	0,09	0,22
	2022	1,70	0,41	8,61	0,38	0,02	0,15
IBST	2020	2,57	0,61	19,18	0,11	0,01	1,58
	2021	3,67	0,73	12,63	0,21	0,01	1,20
	2022	2,07	0,52	21,66	0,21	0,00	1,32
GHON	2020	5,79	0,83	7,78	0,12	0,09	1,45
	2021	8,09	0,88	9,25	0,13	0,09	1,83
	2022	10,83	0,91	6,77	0,13	0,08	1,35
GOLD	2020	1,77	0,44	10,68	0,22	0,04	0,95
	2021	3,33	0,70	16,33	0,23	0,04	0,00
	2022	7,51	0,87	7,94	0,32	0,04	1,05
LCKM	2020	1,03	0,03	0,95	0,12	0,03	2,73
	2021	1,01	0,01	0,96	0,16	0,01	2,17
	2022	1,00	0,00	0,91	0,21	0,00	2,26

## Lampiran 2 : Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Syifa Aulia Zhara Putri  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 26 Desember 2021  
Alamat Asal : Jl. Benda No. 22, Sukamaju Baru, Tapos, Kota Depok  
Alamat Kos : Green Kalijaga Eksekutif, Lowokwaru, Kota Malang  
Telepon/Hp : 089677831068  
E-mail : syifa.aul2612@gmail.com

#### Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Kusuma Sukamaju Baru Kota Depok  
2007-2015 : SDN 03 Sukamaju Baru Kot Depok  
2015-2017 : SMPN 11 Kota Depok  
2017-2020 : SMA 13 Kota Depok  
2020-2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2020-2021 : PKPBA UIN Malang  
2021-2022 : PKPBI UIN Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Staff Departemen Networking HMPS Akuntansi 2021-2022
- Pelatihan Accurate Perusahaan Jasa dan Dagang 2023
- Sertifikasi Accurate program
- Pelatihan Atlas Auditing
- Program Magang Bussines Developmen di Kami Foundation
- Program Pelatihan Kerja Lapang Bersertifikat Badan Pusat Statistik Jakarta Barat
- Pelatihan Miscrosof Office Excel